



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201940214, 15 Mei 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Ecn Y. Haenilah, M.Pd., Muhammad Fuad, , dkk**

Alamat : **Jl. Ratu Dibalau No. 192 A. Tanjung Senang Bandar Lampung, Bandar Lampung, Lampung, 35141**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung**

Alamat : **Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedongmeneng, Bandar Lampung, Lampung, 35145**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis University-school Based Curriculum (UsBec) Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **15 Oktober 2018, di Bandar Lampung**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **(000142140)**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.	Jl. Ratu Dibalau No. 192 A. Tanjung Senang Bandar Lampung
2	Muhammad Fuad	Dusun II Desa Sindangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
3	Dr. Riswandi, M.Pd.	Jl. Untung Suropati Gang Family 4 No. 63 Rt.04/LK II Labuhan Ratu
4	Maman Surahman, M.Pd	Perum Korpri Blok A4 No. 10 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame



DESAIN Model Pembelajaran INTERDISIPLINER

Berbasis

UNIVERSITY-SCHOOL
BASED CURRICULUM (**UsBec**)

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Saat ini model kurikulum PGSD masih mengacu pada kurikulum subjek akademik atau separated subject curriculum. Dosen yang mengampu suatu mata kuliah tidak terhubung dengan mata kuliah lainnya, sehingga satu dengan yang lainnya hanya membahas bidang keilmuannya masing-masing tanpa menyentuh bidang ilmu yang lain, walaupun mata kuliah itu berada dalam satu rumpun yaitu Pembelajaran ke-SD-an. Begitu juga dosen yang mengampu mata kuliah pedagogik, menjadikan kajian keilmuannya semakin konseptual. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan yang semakin lebar antara tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum di SD dengan upaya PGSD dalam menghasikan guru. Buku Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis University-School Based Curriculum (Usbec) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), berupaya menyuguhkan rasional kurikulum USBec, landasar kurikulum dan model desain rencana, desain implementasi, dan desain evaluasi yang berelevansi dengan kurikulum SD.

Selain membahas sejumlah model desain UsBec secara konseptual, buku ini juga menyuguhkan produk-produk dokumen berbasis UsBec dalam bentuk Kontrak Kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, dan Pembelajaran PPKn di SD.

Konsep dan Produk-produk tersebut dirancang berdasarkan hasil penelitian sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan peneliti dalam pengembang kurikulum PGSD.



ISBN 978-602-5947-18-6



9 786025 947186

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN INTERDISIPLINER BERBASIS UNIVERSITY-SCHOOL
BASED CURRICULUM (UsBec) PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd. | Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
Dr. Riswandi, M.Pd. | Drs. Maman Surahman, M.Pd.



DESAIN Model Pembelajaran INTERDISIPLINER

Berbasis

UNIVERSITY-SCHOOL
BASED CURRICULUM (**UsBec**)

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
Dr. Riswandi, M.Pd.
Drs. Maman Surahman, M.Pd.



DESAIN Model
Pembelajaran

INTERDISIPLINER

———— *Berbasis* ————

UNIVERSITY-SCHOOL
BASED CURRICULUM **(UsBec)**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

DESAIN Model
Pembelajaran
INTERDISIPLINER

———— *Berbasis* ————

**UNIVERSITY-SCHOOL
BASED CURRICULUM (UsBec)**

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
Dr. Riswandi, M.Pd.
Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



PUSAKA MEDIA

**Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

**Desain model pembelajaran interdisipliner berbasis university-school
based curriculum (UsBec) pendidikan guru sekolah dasar**

Penulis:

**Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.
Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
Dr. Riswandi, M.Pd.
Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

Layout

Pusaka Media Design

x + 167 hal : 15.5 x 23 cm
Cetakan, Oktober 2018

ISBN: 978-602-5947-18-6

Penerbit

Pusaka Media
Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100
Korpri Jaya Sukarame Bandarlampung
082280035489
email : cspusakamedia@yahoo.com
Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KONTRIBUTOR

Annisa Meristin, M.Pd.

Aulia Musla Mustika, M.Pd.

Deviyanti Pangestu, M.Pd.

Dian Jani Prasinta, M.Pd.

Erdi Hadyastuty, S.Pd.

I.Wayan, Ardi Sumarta M.Pd.

Joni Fiska, S.Pd.

Novi Niarti, M.Pd.

Rohman, M.Pd.

Rudianto, M.Pd.

Wardani, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Setiap perubahan kurikulum selalu diiringi oleh masalah ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu dipandang perlu kerjasama yang kondusif antara Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan sebagai penghasil guru dengan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Model pendidikan guru yang hanya merujuk pada salah satu konsep tanpa memperhatikan kebutuhan lapangan hanya akan menghasilkan produk yang mubadzir. Begitu juga sistem penyelenggaraan pendidikan yang hanya memperhatikan paradigma “input-proses-output” dalam membekali seperangkat kompetensi akan menimbulkan sejumlah kelemahan. Oleh karena itu model kurikulum Pendidikan Tinggi penghasil guru harus selalu terjaga kesesuaiannya dengan kebutuhan di lapangan. Saat ini model kurikulum PGSD masih mengacu pada kurikulum subjek akademik atau *separated subject curriculum*. Setiap dosen yang mengampu mata kuliah ke-SD-an memiliki dinding pemisah yang sangat kokoh, sehingga satu dengan yang lainnya hanya membahas bidang keilmuannya (*body knowledge*) masing-masing tanpa menyentuh bidang ilmu yang lain. Begitu juga dosen yang mengampu mata kuliah pedagogik, menjadikan kajian keilmuannya semakin konseptual alasannya bahwa untuk menjadi guru SD yang profesional, lulusan PGSD masih harus melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi. Kondisi ini akan menimbulkan kesenjangan yang semakin lebar antara tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum di SD dengan upaya PGSD dalam menghasilkan guru.

Buku Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis *University-School Based Curriculum (Usbec)* Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini merupakan salah satu produk penelitian yang didanai oleh DRPM Ristekdikti tahun ke dua. Harapan penulis, buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam mengembangkan kurikulum PGSD yang berelevansi dengan kurikulum SD, sehingga lulusan PGSD siap menjadi pengembang kurikulum SD secara profesional.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2018

Penulis,

Een Y. Haenilah, dkk.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Rasional Kurikulum UsBec	1
B. Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	4
C. Kurikulum Sekolah Dasar (SD).....	9
D. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)	13
E. Pembelajaran Tematik	15
F. Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)..	17
REFERENSI	20
II. LANDASAN KURIKULUM UsBec.....	21
A. Landasan Teoritis	21
B. Landasan Organisatoris.....	24
C. Landasan Sosiologis	34
REFERENSI	36

III. MODEL DESAIN UsBec.....	38
A. Desain Organisasi Materi atau Bahan Ajar.....	38
B. Desain Perencanaan Pembelajaran.....	41
C. Desain Implementasi Pembelajaran.....	44
D. Desain Evaluasi Pembelajaran	48
E. Karakteristik Model Desain	49
F. Sistem Sosial	52
G. Sistem Pendukung.....	53
H. Dampak Pembelajaran	54
REFERENSI	54
IV. PRODUK DESAIN UsBec	55
• KONTRAK KULIAH.....	57
A. Kontrak Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	57
B. Kontrak Kuliah Pembelajaran IPA SD	63
C. Kontrak Kuliah Pembelajaran IPS SD	69
D. Kontrak Kuliah Pembelajaran Matematika SD.....	74
E. Kontrak Kuliah Pembelajaran PPKn di SD.....	79
• RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	87
A. Rencana Pembelajaran Semester Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	87
B. Rencana Pembelajaran Semester Pembelajaran IPA SD	100
C. Rencana Pembelajaran Semester Pembelajaran IPS SD	113
D. Rencana Pembelajaran Semester Pembelajaran Matematika SD	128
E. Rencana Pembelajaran Semester Pembelajaran PPKn di SD	142
REFERENSI	163
DAFTAR PUSTAKA	165

I.PENDAHULUAN

A. Rasional Kurikulum Model UsBec

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di abad ini berpengaruh langsung terhadap tatanan suatu bangsa. Indonesia pun menyambutnya dengan sejumlah pembaruan termasuk mengubah paradigma pembangunan dari berbasis pengolahan kekayaan alam menjadi berbasis peningkatan kekayaan peradaban melalui pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan [berpengetahuan dan berketerampilan], berbudaya [Berkarakter baik] untuk bersaing secara global].

Kondisi ini ditindaklanjuti oleh penyempurnaan kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar yang meliputi Sekolah Dasar dan yang sederajat, Sekolah Menengah Pertama dan yang sederajat, Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat, Sekolah Menengah Kejuruan sampai Pendidikan Tinggi (PT). Hal ini menjadi pertimbangan strategis karena Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan yang terkait dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan (Syaodih, 2004). Kurikulum berkenaan dengan rencana dan pelaksanaan pendidikan mulai dari lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah, sampai negara. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum memiliki peran sebagai jantungnya pendidikan dan menjadi upaya pembaruan suatu pendidikan yang bermuara pada kualitas suatu bangsa.

Di abad 21 ini, semua lembaga pendidikan di Indonesia dikembalikan pada fungsi dan peranannya dalam mengembangkan potensi anak didik sesuai kebutuhan di usianya tetapi disiapkan untuk menjadi subjek di era Revolusi Industri (RI) 4.0. Jika Sekolah Dasar (SD) berperan sebagai lembaga pendidikan yang berkewajiban meletakkan dasar-dasar

pembentukan perilaku dan mengembangkan potensi kemampuan dasar secara holistik, maka; (1) pembelajaran yang dikembangkan di SD pun tidak untuk menyiapkan siswa menjadi ahli bidang ilmu, tetapi untuk memiliki dasar-dasar akademik dan dasar-dasar perilaku yang akan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Babbitt, 2012). (2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menjadi lembaga yang salah satu perannya harus mampu menyiapkan guru SD yang relevan dengan tugas dan kewajibannya sebagai pengembang kurikulum SD.

Siswa SD memiliki kebutuhan perkembangan yang berbeda dengan siswa pada jenjang pendidikan di atasnya. Walaupun kemampuan kognitif siswa sekolah menengah sudah harus mampu berpikir formal dan menguasai kajian akademik secara abstrak, tetapi tidak demikian bagi siswa SD, mereka masih dalam kondisi berpikir konkrit dan terintegrasi (Piaget, 1972). Oleh karena itu pembelajaran di SD bukan sekedar menguatkan penggunaan sistem guru kelas, tetapi harus ditingkatkan menjadi pembelajaran tematik terpadu yang bermuara pada pembentukan dasar-dasar kepribadian yang utuh.

Kesiapan guru SD sangat dipengaruhi oleh keberadaan PGSD sebagai lembaga penghasil calon guru. Kurikulum yang digunakan oleh PGSD harus bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD. Klimaks profesionalisme guru SD bukan hanya pada penguasaan bidang kajian ke-SD-an secara mendalam dan parsial tetapi bagaimana mengemas bidang yang parsial itu menjadi terpadu dalam suatu pembelajaran. Hammond (2005) menegaskan bahwa " *...develop teachers who can act on their commitments, who are highly knowledgeable about learning and teaching and who have strong practical skills* " Hamond menegaskan bahwa lembaga pendidikan guru sangat penting mengembangkan guru yang dapat bertindak atas komitmen mereka, yang sangat berpengetahuan tentang belajar dan mengajar dan yang memiliki keterampilan praktis yang kuat.

Perkembangan kurikulum Pendidikan Tinggi dimulai sejak tahun 1994. Ketika itu diberlakukan Kepmendikbud. No. 056/U/1994 yang menggambarkan nuansa Kurikulum Nasional berbasis Isi. Di dalamnya mengatur konten Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). Namun demikian kerangka kurikulum berbasis isi ini tidak menggambarkan standar

keahlian sebagai capaian program yang harus diwujudkan sebagai muara dari konten mata kuliah tersebut.

Pada situasi global seperti saat ini, di mana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, akan sulit bagi masyarakat untuk menahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sebelum tahun 1999 (era *pra-milenium*) perubahan IPTEKS yang terjadi mungkin tidak sedahsyat pasca-milenium. Manakala prodi mengembangkan tujuan pembelajaran sebagai titik akhir proses yang dilakukan berdasarkan pada isi, tentu prodi tersebut akan demikian mudah tertinggal oleh pasar kerja.

Jika program studi tersebut menetapkan hasil akhir lulusannya dalam hal kompetensi (kemampuan) untuk dapat mencari, menyusun, membuat, dan mengembangkan IPTEKS baru, lulusannya akan dapat terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar kerja. Paradigma itulah yang mendasari munculnya SK Mendiknas 232/U/2000 agar dapat mewujudkan strategi sehingga satu mata kuliah dapat membangun satu atau lebih dari satu kompetensi. Sebaliknya, satu kompetensi dapat dibangun oleh satu atau lebih dari satu mata kuliah. Kurikulum Institusional dipilih komplementer dengan kurikulum inti dan disesuaikan dengan kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain dari luaran (hasil didik) yang diharapkan. Kurikulum inti merupakan penciri dari kompetensi utama, yang ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan (SK Mendiknas No. 045/U/2002).

Pada perkembangannya kurikulum Pendidikan Tinggi difasilitasi oleh UU. No.12 Thn 2012 & Permendiknas. No.49 SNPT Thn 2014, selanjutnya Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 yang menguatkan Perpres. Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNi yang pada akhirnya melahirkan kurikulum Berorientasi pada standar kompetensi global. Kurikulum Pendidikan Tinggi yang terakhir ini sangat menegaskan pada capaian program sesuai dengan level KKNi yang menjadi standar mutu suatu lembaga.

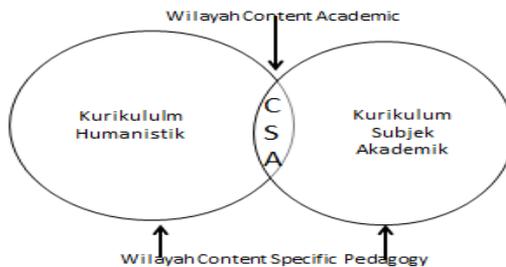
Esensi desain Model UsBec didasari oleh sejumlah asumsi yang terkait dengan hakikat kurikulum PGSD dalam menyiapkan calon guru SD.

1. Model UsBec menindaklanjuti kebijakan pemerintah yang memberi kebebasan kepada Pendidikan Tinggi untuk merumuskan kurikulumnya sendiri dengan mempertimbangkan masukan asosiasi, *stakeholders*, *tracer study*, dan *Market signal*.
2. Model UsBec menjembatani konteks kurikulum SD dengan kurikulum PGSD agar kedua lembaga ini memiliki kurikulum yang berelevansi, sebagai konsekuensi dari kebijakan Perpres No. 8 tahun 2012 dan permenristekdikti Nomo 44 tahun 2015.
3. Model UsBec tidak mengaburkan atau pun memfusikan setiap mata kuliah ke-SD-an tetapi semakin menguatkan *body knowledge* sebagai identitas setiap mata kuliah ke-SD-an, tetapi pada gilirannya model UsBec bisa menjembatannya antar satu mata kuliah dengan mata kuliah lain melalui konten-konten yang terhubung.
4. Model UsBec menjadikan pembelajaran bukan hanya sebagai wahana membangun kemampuan mahasiswa untuk berpengetahuan, berketerampilan, bersikap, dan berkarakter, tetapi juga membangun paradigma seorang calon pengembang kurikulum SD.

B. Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Kurikulum PGSD selama ini menggunakan model kurikulum Subjek akademik (*Separated Subject Curriculum*). Wraga (2009) menjelaskannya bahwa “*Separated Subject Curriculum is a curriculum in which each subject (English language arts, science, social studies, mathematics, etc.) is taught separately from other subject areas. Each subject is taught consecutively without connection to other subjects*” . Orientasi akhir dari kurikulum ini adalah menyiapkan peserta didik menjadi ahli atau menguasai suatu ilmu secara mendalam. Sedangkan kurikulum Humanistik (*Humanistic Curriculum*) menurut Mc Neil “ *The ner humanists are self actualizers who see curriculum as a liberating process that can meet the need for growth and personal integrity* (John D. Mc Neil, 1977). Kurikulum humanistik menjadikan pendidikan sebagai upaya untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya (intelektual, sosial, dan moral).

Struktur kurikulum PGSD harus mampu menyandingkan model kurikulum humanistik SD yang dikemas secara tematik dengan kurikulum subjek akademik Pendidikan Tinggi. Kedua model kurikulum ini (humanistik dan subjek akademik) harus dicari irisannya untuk dikuatkan di kurikulum PGSD. Bagian yang beririsan ini harus dirancang menjadi kajian *Content Subject Academic* (CSA) ke-SD-an yang berorientasi pada pengembangan aspek kompetensi akademik sebagai praktisi pendidikan dan akademisi ke-SD-an, sedangkan yang tidak beririsan menjadi muatan *Content Specific Pedagogy* (CSP) yang bisa dibangun menjadi suatu kajian akademik khusus tentang profesi pengembang kurikulum SD atau menjadi suatu pendekatan yang digunakan oleh semua dosen dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kajian *content academic* ke-SD-an. Dengan demikian kompetensi yang dikembangkan dari calon guru akan mendekatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan di lapangan.



Gambar 1.1; Irisan Kurikulum Humanistik dengan Kurikulum Subjek Akademik

Gambar 1.1 menunjukkan dua jenis kurikulum yaitu kurikulum humanistik dan kurikulum subjek akademik yang saling beririsan dan menjadi dasar pengembangan kurikulum program studi PGSD. Walaupun PGSD berada pada jenjang Pendidikan Tinggi yang selama ini menggunakan model kurikulum subjek akademik dengan orientasi untuk menghasilkan *outcomes* yang menguasai keilmuan secara mendalam, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa lulusan yang akan

dihasilkan juga harus mampu beradaptasi dengan model kurikulum humanistik yang menjadi dasar pengembangan kurikulum SD. Pandangan terhadap profesionalisasi guru memiliki pengaruh terhadap elemen-elemen penting pada kurikulum pendidikan guru. Fokus ini bisa pada interaksi dosen-mahasiswa, *content academic*, bahkan berkontribusi terhadap pengembangan sekolah, atau hubungan guru dengan masyarakat sekitar (Marsh,2008).

Suatu hal yang tidak dapat dikesampingkan oleh PGSD adalah bagaimana mendesain kurikulum yang dapat membentuk paradigma calon guru agar memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan lapangan. Berikut ini beberapa hal yang dianjurkan oleh Martin dan Loomis (2007) “... *prior knowledge and experiences to help establish, obtain new information and experiences from the text, class work, fieldwork, and other sources, combining prior knowledge with the new information and experiences*”. Mendesain pengetahuan, pengalaman, dan peluang untuk menghadapi tantangan menjadi sama pentingnya bagi kurikulum PGSD dalam rangka mempersiapkan *outcomes* yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan tuntutan profesionalisme di lapangan.

Kurikulum subjek akademik menjadi satu-satunya model kurikulum di Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini bersumber dari pendidikan klasik yang didasari oleh faham peresialisme dan esensialisme. Faham ini berasumsi bahwa semua ilmu pengetahuan dan nilai sudah ditemukan oleh para ahlinya pada masa lalu. Oleh karena itu fungsi pendidikan adalah harus memelihara dan mewariskannya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan itu dengan kata lain aspek intelektual yang paling diutamakan dalam kurikulum ini. Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan yang diambil dari setiap disiplin ilmu. Guru sebagai penyampai bahan ajar mempunyai peranan penting, yaitu menguasai semua pengetahuan yang ada dalam kurikulum dan menjadi ahli dalam bidang-bidang studi yang diajarkan.

Kurikulum subjek akademis mempunyai beberapa ciri berkenaan dengan tujuan, metode, organisasi isi, dan evaluasi. Tujuan dari kurikulum subjek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses “penelitian”.

Siswa diharapkan memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang dapat dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas. Metode yang paling banyak digunakan dalam kurikulum ini adalah metode ekspositori. Ide-ide dari guru dielaborasi oleh siswa sehingga dapat dikuasai. Isi atau konten sudah terstruktur dalam buku-buku tekstual, dan sasaran evaluasinya adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep-konsep itu tercapai. Model kurikulum ini digunakan oleh jenjang Pendidikan Tinggi karena berorientasi untuk menghasilkan ahli suatu bidang tertentu.

Struktur keilmuan di Pendidikan Tinggi sudah sangat tetap, fokus, dan khusus. Di dalamnya mahasiswa hanya akan menguasai keilmuan yang menjadi pilihannya. Setiap ilmu tidak lagi dikembangkan untuk terhubung dengan ilmu yang lainnya walaupun berada dalam satu rumpun, karena masing-masing fokus pada *body knowledge* yang menjadi ciri khusus dari ilmu itu sendiri. Organisasi kurikulum ini dirancang dengan tujuan agar setiap mahasiswa mampu menguasai secara mendalam dan utuh setiap bidang kajian yang diminatinya, *self-actualized*, *self-directed*, proses persiapan karir, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Parkay, Actil, Hass, 2006).

Orientasi kurikulum subjek akademik sebagai ciri khas model kurikulum jenjang Pendidikan Tinggi sangat berbeda dari kurikulum humanistik yang digunakan oleh SD. Kurikulum humanistik didasari oleh konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*), John Dewey (*Progressive Education*) dan J.J. Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini lebih memberikan tempat pada siswa dan memandang siswa sebagai subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Ada beberapa aliran yang termasuk dalam pendidikan humanistik, diantaranya yaitu pendidikan konfluen.

Pendidikan konfluen dikembangkan oleh para ahli pendidikan yang ingin menyatukan segi-segi afektif (sikap, perasaan, nilai) dengan segi kognitif (kemampuan intelektual). Pendidikan konfluen kurang menekankan pengetahuan yang mengandung segi afektif. Kurikulum tidak menyiapkan pendidikan tentang sikap, perasaan dan nilai secara eksplisit yang harus dimiliki sasaran didik. Sebaiknya kurikulum mempersiapkan berbagai alternatif yang dapat dipilih siswa dalam proses bersikap, berperasaan dan memberi pertimbangan nilai. Siswa

hendaknya diajak untuk menyatakan pilihan dan mempertanggungjawabkan sikap, perasaan dan pertimbangan nilai yang telah dipilihnya. Guru lebih dituntut untuk menjadi teladan, figur, dan model yang dapat ditiru dalam pembiasaan sehari-hari daripada mengajarkan nilai.

Kedua kurikulum (subjek akademik dan humanistik) menjadi dasar pengembangan kurikulum PGSD. Di satu sisi tidak dapat dipungkiri karena PGSD berada pada jenjang Pendidikan Tinggi harus menggunakan model kurikulum subjek akademik agar lulusannya menguasai suatu bidang keilmuannya secara utuh, tetapi yang sama pentingnya adalah *stakeholders* yang menggunakan keahliannya menuntut profesionalisme pengembang kurikulum humanistik.

Kondisi ini menuntut PGSD untuk *re-design* kurikulumnya agar menyandingkan kedua model kurikulum di atas ke dalam struktur yang harmonis sehingga tidak kehilangan subjek akademiknya dalam rangka menyiapkan lulusan yang menguasai bidang ke-SD-an, tetapi kental dengan humanistiknya yang akan menjadi iklim pembelajaran di SD. Desain kurikulum PGSD ini harus merujuk pada pembelajaran yang menekankan *content academic based* dan *content-specific pedagogy*. Prinsip ini melandasi *re-design* kurikulum PGSD yang mengarah pada pengembangan PGSD dan kepentingan SD sekaligus, kurikulum ini tepat disebut *University-School Based Curriculum (UsBec)*.

University-School Based Curriculum (UsBec) menjadi model kurikulum yang tidak mengurangi orientasi kurikulum subjek akademik, karena dengan penguasaan bidang ke-SD-an secara utuh dapat memudahkan guru untuk memadukan semua Mata Pelajaran (Mapel) ke dalam pembelajaran tematik terpadu di SD dan penguasaan pedagogi akan dapat mempermudah mengemas pembelajaran menjadi tidak kaku, untuk itu perlu dibangun *core centra* suatu mata kuliah dan melihat keterhubungan antar Mata Kuliah yang dapat memudahkan terbentuknya paradigma mahasiswa ketika menjadi pengembang kurikulum di SD. Desain **UsBec** ini memadukan berbagai konten akademik ke-SD-an melalui penguasaan konten pedagogik sebagai tuntutan pembelajaran yang efektif dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan prinsip-prinsip pedagogik dalam praktik pembelajaran di sekolah.

C. Kurikulum Sekolah Dasar (SD)

Kurikulum 2013 menjadi program strategis untuk mendorong semangat pembaharuan berbagai aspek pendidikan. Semua lembaga pendidikan di Indonesia dikembalikan pada fungsi dan peranannya dalam mengembangkan potensi anak didik di usianya. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang bertugas meletakkan dasar-dasar pembentukan perilaku dan mengembangkan potensi kemampuan dasar. Oleh karena itu pembelajaran yang dikembangkan pun tidak untuk menyiapkan siswa menjadi ahli bidang ilmu, tetapi untuk memiliki dasar-dasar akademik dan dasar-dasar perilaku yang akan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Babbitt, 2012).

Esensi kurikulum tahun 2013 adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, kemudian dipelihara agar bisa diwariskan dan dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau menjadi dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, nilai-nilai ini menjadi modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan berkelanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dilandasi tiga dimensi tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadiannya, sehingga bisa meningkatkan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik pula

Semangat pengembangan kurikulum tahun 2013 setidaknya dilandasi oleh filsafat Esensialisme dan Progresivisme. Secara esensial nilai-nilai agama dan budaya bangsa harus selalu menjadi pijakan dalam beraktivitas, tetapi di samping itu tidak dapat dipungkiri bahwa pemikiran progresivisme pun (John Dewey, 1964) cenderung menjadi alat kendali dalam mengembangkan pembelajaran di lapangan.

Perhatian Dewey tentang manusia sebagai subjek memiliki beragam potensi untuk dikembangkan dan sasaran penting dari pendidikan

adalah untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan dimana siswa berada. Oleh karena itu sesuatu yang dipelajari siswa harus mengandung nilai kebermanfaatan bagi kehidupannya dan ukuran untuk segala perbuatan tergantung pada manfaatnya dalam praktek. Pada akhirnya akumulasi dari pengembangan kurikulum adalah untuk merekonstruksi masyarakat agar selalu mampu menghadapi tantangan di jamannya. Pandangan progresivisme mengenai konsep belajar bertumpu pada anak didik. Di sini anak didik dipandang sebagai makhluk yang mempunyai beragam potensi yang harus dikembangkan secara sosiologis dan psikologis.

Kurikulum tahun 2013 SD didasari oleh dua hal tersebut, sehingga perlu keseimbangan orientasi antara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional. Di dalam implementasinya aspek moral baik sikap spiritual maupun sosial tidak cukup hanya menjadi substansi kajian yang diajarkan melalui bidang studi selingkung, tetapi selalu menjadi pembungkus setiap pembelajaran pada semua bidang studi. Bahkan menembus batas-batas bidang studi yang harus direfleksikan dalam setiap tindakan oleh guru dan siswa secara nyata.

Pemikiran Dewey lebih diarahkan untuk pengembangan berpikir ilmiah dalam pembelajaran. Proses berpikir merupakan proses pengecekan melalui sejumlah kejadian nyata. Oleh karena itu Dewey sangat menghargai pengalaman. Beliau menegaskan bahwa "*experience is the only basis for knowledge and wisdom*" (Dewey, 1964). Oleh karena itu tidak ada kegiatan yang bersifat spekulatif dalam pembelajaran.

Pengalaman yang dikategorikan sebagai proses belajar menurut faham progresivisme harus diperoleh melalui aktivitas penginderaan. Jika itu dilakukan di SD maka harus melibatkan aktivitas sensorimotorik (Piaget, 1972). Pengalaman selain sumber pengetahuan juga sekaligus menjadi bagian dari sumber nilai. Di sinilah pentingnya pengalaman sebagai wahana untuk mengimplementasikan nilai seseorang sekaligus menjadi media untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran "tematik terpadu. Artinya guru dituntut untuk mengintegrasikan semua Mata pelajaran (Mapel) ke dalam suatu pembelajaran yang didasari oleh suatu tema Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 pasal 4 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan

kurikulum 2013 menegaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Artinya di tahun tersebut tidak ada lagi pilihan tentang kurikulum kecuali semua sekolah harus menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum SD menegaskan tentang pentingnya filosofi model kurikulum humanistik yang memandang anak sebagai satu kesatuan kognisi, sosial, dan emosi. Kurikulum ini didasari oleh konsep pendidikan pribadi (*persoznalized educationi*) dari John Dewey dan J.J. Rousseau yang mengarahkan pendidikan untuk membina manusia secara utuh, artinya bukan saja dari segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, dan nilai) secara terpadu sebagai dasar pendidikan selanjutnya.

Model kurikulum humanistik selama ini menjadi pijakan pengembangan kurikulum SD yang diberlakukan sejak kurikulum pertama yaitu tahun 1947. Hal ini mengacu pada landasan psikologis kebutuhan perkembangan anak usia SD yang direalisasikan melalui sistem guru kelas, dengan harapan dalam implementasinya guru dapat melaksanakan pembelajaran secara luwes, dapat mendekatkan konten antar Mata pelajaran (Mapel), atau konten suatu Mapel dapat menguatkan Mapel lainnya. Hal ini menjadi salah satu bukti dari strategi menyiapkan anak untuk memiliki landasan kepribadian secara utuh, bukan menyiapkan anak untuk menguasai keilmuan secara parsial.

Tuntutan kebutuhan perkembangan anak usia SD ini semakin dikuatkan oleh pemberlakuan kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan secara konfluen dengan ciri-ciri utama 1) Partisipasi; kurikulum ini menekankan partisipasi siswa dalam belajar. 2) Integrasi; adanya interaksi, interpenetrasi, dan integrasi dari pemikiran, perasaan dan juga tindakan. 3) Relevansi; adanya kesesuaian antara kebutuhan, minat dan kehidupan sasaran didik. 4) Pribadi anak; memberikan tempat utama pada pribadi anak untuk berkembang dan beraktualisasi potensi secara utuh. 5) Tujuan; memiliki tujuan mengembangkan pribadi yang utuh. 6) Evaluasi; lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Intinya sasaran pendidikan ini adalah perkembangan anak agar menjadi manusia yang lebih terbuka dan lebih mandiri. Muara dari

konsep ini maka guru SD dituntut untuk mengemas kurikulum secara tematik terpadu baik dalam dimensi dokumen maupun implementasi.

Keutamaan ini sekaligus menjadi ciri khusus kurikulum 2013 yang menjadikan Kompetensi Inti (KI) sebagai target dari standar kelulusan siswa dari suatu lembaga. Kompetensi Inti yang dimuat dalam kurikulum 2013 meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sikap spiritual dan sikap sosial bersifat tidak diajarkan (*indirect-teaching*). Peran guru tidak cukup hanya sebagai sumber informasi tetapi guru juga harus menjadi model atau teladan yang akan ditiru secara langsung oleh sasaran didik-sasaran didiknya melalui perilaku pembiasaan. Dengan kata lain aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi wahana pembentukan kepribadian anak secara utuh.

Guru harus mampu menyuguhkan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa Mapel sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada sasaran didik (Rismiati, 2012; Azevedo, 2013). Landasan psikologis dari pembelajaran tematik terpadu adalah anak usia SD masih dalam rentangan berpikir integratif yaitu berpikir dari hal umum ke bagian demi bagian, mereka memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan (*holistik*), belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu (Piaget, 1972). Lebih lanjut Piaget menegaskan bahwa kemampuan berpikir anak usia SD masih pada level pra operasional dan terpadu, oleh karena itu pembelajaran bukan hanya diajarkan dengan menggunakan sistem guru kelas tetapi juga dikemas secara tematik terpadu. Ketika pembelajaran tidak tersekat-sekat antara satu Mapel dengan Mapel lainnya maka ketika itu pula terjadi proses pembelajaran yang melibatkan semua ranah sekaligus baik kognitif, afektif dan psikomotor. Kondisi psikologis tersebut menjadi landasan filosofis kurikulum 2013 SD.

Tuntutan kurikulum 2013 SD ini ternyata menimbulkan kesulitan pada guru dalam menyesuaikan paradigma berpikir mereka. Ketika mereka di Pendidikan Tinggi dirancang (*by design*) untuk menguasai kompetensi akademik secara parsial tetapi kurikulum 2013 SD menuntut guru untuk mengintegrasikannya secara tematik terpadu

baik dalam merancang program, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya.

D. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan upaya mempersiapkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan menjadi modal siswa dalam kehidupan maupun melanjutkan pendidikannya. Setiap manusia membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar bisa menyikapi hidupnya dengan benar, juga membutuhkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan agar bisa beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya. Di SD kegiatan pembekalan diberikan selama enam tahun berturut-turut. Pada saat inilah siswa dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya dan dihadapkan pada tantangan untuk dipecahkan secara ilmiah dengan menggunakan sejumlah ilmu yang diperolehnya secara komprehensif. Kegiatan pembelajaran di SD mengedepankan landasan bagi persiapan pendidikan selanjutnya, karena tanpa pendidikan dasar, tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada jenjang pendidikan berikutnya.

Prinsip pembelajaran di SD dilandasi oleh teori belajar Gestalt. Teori ini mengutamakan keseluruhan dibandingkan dengan bagian-bagian secara parsial. Prinsip belajar ini sangat sesuai dengan kondisi anak usia SD. Karena dalam memahami sesuatu mereka harus mempelajarinya secara utuh. Contoh; mereka memahami sesuatu sebagai pohon jika sesuatu itu memiliki akar, batang, dan daun. Bagian-bagian itu memiliki tempat dan fungsi yang tidak dapat dipertukarkan. Lebih jauh teori belajar Gestalt menjelaskan bahwa bagian akan memiliki makna jika memiliki keterhubungan satu dengan lainnya kemudian akan membentuk satu-kesatuan. Atas dasar itu, maka di SD menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang berawal dari konsep interdisipliner dalam kurikulum terpadu yang dikemukakan oleh Fogaty (1991). Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif; 1) pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan atau 2) fokus pada salah satu bahan ajar yang digunakan untuk menjadi substansi inti pada

beberapa mata pelajaran (forgaty, 1991). Kurikulum terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun individu dengan lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Selain itu pembelajaran yang bermakna bagi siswa SD harus dikemas dalam bentuk pengalaman-pengalaman secara langsung (*hands on experiences*), yang akan menyatukan siswa dengan objek yang dipelajarinya. Implementasi model pendidikan ini menggunakan prinsip pembelajaran partisipatif sebagai ciri utama yang mengedepankan pentingnya siswa sebagai subjek pendidikan.

Prinsip berikutnya adalah anak usia SD sedang dalam tahap berpikir operasional konkret (Piaget, 1972). Umumnya kemampuan berpikir pada anak usia ini dikembangkan melalui pengalaman nyata. Kemudian akan membentuk pola sebagai struktur atau skemata kognisi yang setiap melakukan proses belajar skemata ini akan semakin lengkap dan utuh. Piaget menyebutnya proses ini sebagai asimilasi. Peletakkan struktur kognitif yang tepat tentang sesuatu konsep pada kognisi anak dianggap penting sebab pendidikan di SD sangat fundamental bagi tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Ada kalanya individu tidak dapat mengasimilasikan rangsangan atau pengalaman baru yang dihadapinya dengan struktur kognitif yang ia miliki. Ketidakmampuan ini terjadi karena rangsangan atau pengalaman baru itu sama sekali tidak cocok dengan struktur kognif yang telah ada. Dalam keadaan seperti ini, individu akan melakukan akomodasi. Ada dua kemungkinan yang dapat dilakukan individu dalam situasi ini, yakni;

1. Membentuk struktur kognitif baru yang cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru.
2. Memodifikasi struktur kognitif yang ada sehingga cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru.

Dua prinsip pembelajaran di atas memberikan arah pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Pembelajaran ini bersifat partisipatif, yaitu pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif, bukan hanya pasif, mendengar, mengikuti, mentaati, dan mencontoh guru, tetapi siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional, keterampilan, kreatifitas.

Pembelajaran seperti ini bertumpu pada nilai-nilai demokratis, pluralisme, dan kemerdekaan peserta didik.

Pembelajaran tersebut mengedepankan fungsi pendidik lebih sebagai fasilitator yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk berekspresi, berdialog, dan berdiskusi gotong royong, tanggung jawab, bereksplorasi, dan berupaya mencari informasi. Kalau kita menyanggah antara konsep pendidikan John Dewey dengan kurikulum yang sekarang digunakan, maka kita akan menemukan kesamaan, yaitu adanya kebebasan kepada para pendidik untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada.

E. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lahir dari kurikulum humanistik yang bermuara pada pendidikan konfluen (*confluent education*). Kurikulum ini memandang bahwa pembelajaran yang terpadu akan memberikan makna yang utuh bagi terbentuknya kepribadian siswa (Forgaty, 1991). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyatukan Mapel adalah tema atau materi yang terdapat pada salah satu Mapel yang berperan sebagai *core centre* bagi semua Mapel pada hari tertentu (Semiawan, 2008), karena itu pembelajarannya lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. Berikut ini sejumlah ciri pembelajaran tematik;

1. Menerobos batas-batas mata pelajaran.

Pembelajaran tematik pada prosesnya bisa menghilangkan batas-batas mata pelajaran. Satu tema atau satu materi menjadi pengikat semua Mapel.

2. Pembelajaran didukung oleh data yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Siswa belajar secara nyata (*actual*), dari kehidupan terdekatnya sampai yang terjauh dari dirinya.

3. Didasari oleh dorongan-dorongan sewajarnya pada siswa. Dalam pembelajaran tematik siswa diberi kesempatan untuk berbuat, membentuk, bekerja dalam kelompok, bekerja secara individu, bergerak, menyampaikan informasi, mengemukakan ide, bekerjasama, menyatakan perasaannya, menyimpulkan, bertanggung jawab, melaporkan, menyelidiki hal-hal yang sesuai

dengan dorongan sewajarnya, sehingga mereka melakukan proses pembelajaran secara riil, komprehensif dan seimbang antara tuntutan kognitif, afektif dan psikomotornya.

4. Menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung problema.

Dalam pembelajaran tematik, siswa dihadapkan pada serangkaian aktivitas yang menantang dan harus melaluinya dengan langkah-langkah metoda ilmiah. Mereka harus mengumpulkan keterangan dari buku atau lingkungan, pengalaman sendiri atau melalui percobaan, membuktikan sesuatu dengan menggunakan bahan yang diperolehnya, mengambil kesimpulan dan akhirnya bertindak atau berbuat atas hasil yang diperolehnya. Tugas guru adalah membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara ilmiah. Problem solving menurut metoda ilmiah (*scientific method*) adalah unsur utama dalam pembelajaran tematik.

5. Pembelajaran tematik mendorong perkembangan sosial siswa.

Pada pembelajaran tematik, siswa mendapatkan banyak kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok, diskusi membuat rencana, mengumpulkan bahan, mengujicoba dan sebagainya. Mereka dapat terlibat menerima dan memberi kritik dalam suasana terbimbing, tetap bertanggung jawab, saling membutuhkan dan saling menghormati. Dalam kegiatan semacam ini setiap siswa merasa dirinya sebagai anggota kelompok yang dihargai dan disukai.

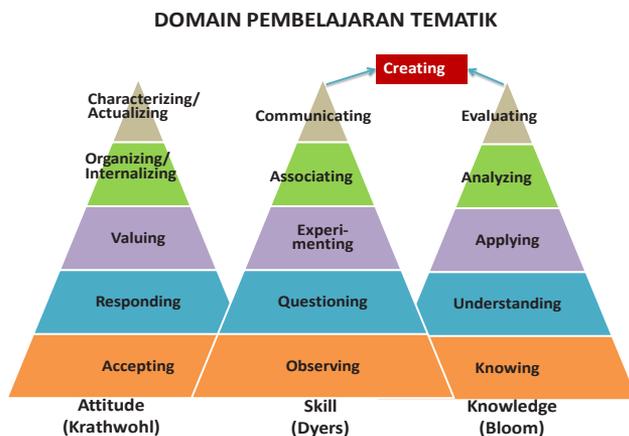
6. Memerlukan waktu yang lama.

Pelaksanaan pembelajaran tematik memerlukan waktu yang lama tetapi sudah mencakup seluruh Mapel yang terjadwal di hari itu. Guru hanya menyusun satu rencana pembelajaran dan satu skenario pembelajaran, tetapi karena kegiatannya komprehensif dan melibatkan seluruh potensi belajar siswa, maka pembelajaran seperti ini dapat menghindarkan siswa dari kebosanan.

F. Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran di SD

Pendekatan ilmiah diyakini sebagai *scaffolding* perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan bagi siswa. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, siswa dihadapkan pada prosedur pembelajaran berdasarkan fakta secara empirik yang digali sendiri oleh siswa. Pembelajaran ini mengedepankan pelararan induktif (*inductive reasoning*). Penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fakta atau gejala empirik, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat tahapan-tahapan kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan eksperimen, kemudian menguji hipotesis dan menyimpulkannya dalam suatu rumusan umum.



Gambar 1.2

Paradigma pembelajaran tematik berbasis pendekatan ilmiah

Pembelajaran tematik yang dipandu oleh pilar pendekatan ilmiah didasari oleh kerangka pikir Anderson dan Krathwohl (2001) yang merekonstruksi domain belajar Bloom (1956). Alhasil pembelajaran bermuara pada terciptanya kreativitas yang didasari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini memiliki ciri mengutamakan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini;

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Melalui pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah siswa dibangun kemampuannya untuk berpikir kritis, berbicara berdasarkan fakta, bukan hanya dapat menjawab persoalan tetapi dimulai dari menggali masalah dan berupaya mengatasinya dengan cara-cara berpikir logis. Hal ini menjadi awal pendidikan yang baik dalam membangun kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan sekaligus logis.

Ruang lingkup pembelajaran yang didasari oleh pendekatan ilmiah menurut anjuran kebijakan yang tertuang dalam Permendikbud no 81a/2013 meliputi;

1. Mengamati: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui
2. Menanya: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).
3. Mengasosiasikan/mengolah informasi: mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
4. Mengkomunikasikan: Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya
5. (Dapat dilanjutkan dengan) Mencipta: menginovasi, mencipta, mendisain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

Merujuk pada pendekatan ilmiah, sesungguhnya terdapat sejumlah metode yang yang dapat dikembangkan. Metoda ini memiliki prinsip membimbing kemampuan berpikir siswa secara induktif, mulai dari suatu kegiatan yang terjadi secara konkrit, dan mendukung siswa untuk bereksplorasi, mencoba/mengumpulkan data (informasi): melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber (Joyce & Weil, 2011; John Dewey, 1964; Hilda Taba,1962).

Referensi

- Anderson, L. W. and David R. Krathwohl, D. R., et al (Eds..) (2001) .A *taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Boston: Pearson Education Group.
- Babbitt, Irvine. (2012). *Humanism and America: Essay in the Outlook of Modern Civilization*. New York: Farrar and Rinehart.
- Bloom, B.S. and Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, by a committee of college and university examiners*. New York: Longmans, Green.
- Dewey, J. (1964). *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process*. Chicago: Henry Regne.
- Fogarty, Robin. (1991). *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Hammond, Linda Darling and Bransford, John. (2005). *Preparing Teachers for A Changing World*. San Francisco: Jossey Bass Inc.
- Joyce, Bruce & Weil, Marsha. (2011). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice. Hall. Inc
- Marsh, Colin. (2008). *Becoming A Teacher; Knowledge, Skill, and Issues*. Australia: Pearson.
- Martin, David Jenner and Loomis, Kimberly S. (2007). *Building Teachers a Constructivistn Approach to Introducing Education*. USA: Wadsworth.
- Parkay, Porrest W. et.all. (2006). *Curriculum Planning: a Contemporary Approach*. USA: Pearson Education. Inc
- Piaget, J. (1972). *The child and reality, problems of genetic psychology*. New York: Penguin Books.
- Semiawan, Conny R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta:Indeks.
- Taba, Hilda. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practices*. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.
- Wraga, W. G. (2009). *Toward a connected core curriculum*. Educational Horizons, 87(2), 88-96. Retrieved from <http://eric.ed.gov/?id=EJ826479>

II. LANDASAN KURIKULUM *UsBec*

A. Landasan Teoritis

Model pendidikan guru yang hanya merujuk pada salah satu konsep tanpa memperhatikan kebutuhan lapangan hanya akan menghasilkan produk yang mubadzir. Begitu juga sistem penyelenggaraan pendidikan yang hanya memperhatikan paradigma “input-proses-output” dalam membekali seperangkat kompetensi akan menimbulkan sejumlah kelemahan, sehingga model konsep kurikulum yang sudah lama dijadikan icon di pendidikan tinggi pun sudah saatnya ditinjau ulang kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.

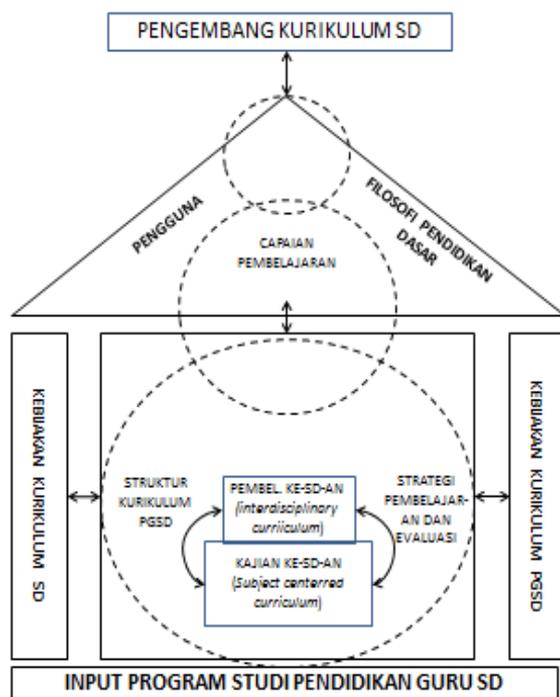
Kurikulum subjek akademik atau *Separated subjek curriculum* merupakan satu-satunya model kurikulum yang selama ini menjadi kiblatnya kurikulum Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini bertumpu pada tujuan agar semua mahasiswa termasuk calon guru mampu menguasai kajian akademik secara mendalam (Biggs, 2003; Young, 2010). Calon guru SD dicetak untuk menguasai; 1) sejumlah konten akademik (*subject matter*) yang akan diajarkan di SD seperti Matematika SD, IPA SD, Bahasa Indonesia SD, IPS SD, dan PPKn SD. 2) sejumlah kajian konten pedagogik sebagai sarana mengemas bahan-bahan kajian ke SD-an menjadi sebuah pembelajaran yang mendidik (*pedagogical content knowledge*).

Di Pendidikan Tinggi, semua mahasiswa tidak terkecuali calon guru SD dituntut untuk menguasai bahan kajian secara mendalam dan parsial, tetapi manakala mereka mengajar di SD diharapkan secara otomatis akan mampu menggabungkan semua bahan kajian itu secara utuh dalam bentuk tematik terpadu, sesuai dengan tuntutan

Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa " Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran "tematik terpadu". Artinya guru dituntut untuk mengintegrasikan semua Mata pelajaran (Mapel) ke dalam suatu pembelajaran yang didasari oleh suatu tema.

Model *University-School Based Curriculum* (UsBec) merupakan suatu model kurikulum yang berupaya membangun relevansi kurikulum program studi PGSD dengan kurikulum SD. Model ini merupakan hasil modifikasi model *subject centered curriculum* dengan *humanistic curriculum* yang berlaku untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Model ini didasari oleh dua hal yang sama pentingnya; 1) kebutuhan akan lulusan yang harus siap mengembangkan *integrated curriculum* di SD, 2) kebutuhan akan penguasaan disiplin ilmu secara mendalam yang selama ini dibangun oleh kurikulum yang bersifat *subject centered* sebagai ciri khas dari Pendidikan Tinggi.

Model *Usbec* dikembangkan tanpa meninggalkan batang tubuh suatu disiplin ilmu, tetapi dalam struktur pengembangannya berupaya dihubungkan dengan disiplin ilmu lainnya (*interddiscipliner*). Disiplin ilmu yang didesain menggunakan model *UsBek* adalah seluruh mata kuliah pembelajaran ke-SD-an, yaitu (1) Pembelajaran IPS SD, (2) Pembelajaran IPA SD, (3) Pembelajaran Matematika SD, (4) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan (5) Pembelajaran PPKn. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini;



Gambar 2.1; Bagan Membangun Kurikulum UsBec

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai suatu program studi yang dibangun oleh Input, kurikulum, dan lingkungan, termasuk di dalamnya kebijakan pemerintah yang melandasinya. Sub-subsistem tersebut saling berinterrelasi satu dengan yang lainnya dalam mewujudkan capaian akhir program studi. **Input** PGSD terdiri atas (1) mahasiswa yang sudah diseleksi melalui jalur SBMPTN dan peminatan, (2) Dosen dengan kualifikasi yang tepat, dan bersertifikasi pendidik profesional, (3) Kebijakan pemerintah. **Kurikulum** terdiri dari (1) Program-program yang terdokumentasikan mulai dari struktur kurikulum sejumlah mata kuliah ke-SD-an. (2) Mata kuliah pedagogik seperti kurikulum, belajar dan pembelajaran, dan evaluasi. (3) Pembelajaran ke-SD-an (4) perangkat pembelajaran. **Lingkungan** meliputi; (1) Sarana dan prasarana, (2) Sekolah labotatorium, dan (3) Sekolah-sekolah mitra, (4) Laboratorium *micro teaching*.

Pada implementasinya, *University-School Based Curriculum (UsBec)* berupaya membangun relevansi antara orientasi kurikulum PGSD dengan tuntutan kurikulum SD melalui pengemasan sejumlah mata kuliah pembelajaran ke-SD-an yaitu (1) Pembelajaran Matematika SD, (2) Pembelajaran IPS SD, (3) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, (4) Pembelajaran IPS SD, dan (5) Pembelajaran PPKn yang saling memiliki keterhubungan satu dengan lainnya. Keterhubungan antara mata-mata kuliah tersebut dapat dirancang baik yang berkenaan dengan sejumlah bahan kajian maupun model pembelajaran tanpa mengaburkan *body knowledge* masing-masing mata kuliah tersebut, hal ini terinspirasi dari model *connected core curriculum* (Wraga, 2009).

Keterhubungan yang diciptakan oleh model *UsBec*, selain dapat memperkaya pembahasan pada sejumlah bahan kajian dari sejumlah mata kuliah ke-SD-an, sekaligus membangun paradigma calon pengembang kurikulum SD sekaligus membuktikan bahwa sesungguhnya tidak semua bahan kajian yang dipelajari di PGSD ini bersifat parsial.

B. Landasan Organisatoris

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid (Oliva, 2011). Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk bahan ajar (*subject matter*) yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik. Struktur program dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) struktur horizontal, dan (2) struktur vertikal. Struktur horizontal berkaitan dengan bagaimana bahan ajar diorganisasikan/disusun dalam pola-pola tertentu. Adapun struktur vertikal berkaitan dengan sistem pelaksanaan kurikulum. Melalui organisasi kurikulum ini, pendidik akan memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan program pendidikan, bahan ajar, tata urut dan cakupan materi, penyajian materi, serta peran dosen, guru dan peserta didik dalam rangkaian pembelajaran. Cara pengembang kurikulum mengorganisasikan kurikulum akan berkaitan pula dengan bentuk atau model kurikulum yang dianutnya.

Organisasi kurikulum menggambarkan desain kurikulum dalam bentuk suatu dokumen. Tujuan mengorganisir kurikulum di PGSD

adalah mempermudah dosen dalam membangun paradigma mahasiswa sebagai calon pengembang kurikulum SD. Organisasi model kurikulum USBec berkenaan dengan cara mengemas bahan kajian (*subject Matter*) mata kuliah Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia, dan Pembelajaran PPKn. Setiap mata kuliah tersebut memiliki batang tubuh yang menjadi identitasnya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan sejumlah *subject matter* suatu mata kuliah memiliki keterhubungan dengan *subject matter* mata kuliah lain yang berstatus sama sebagai pembelajaran ke-SD-an.

Terdapat dua target capaian penting yang diorganisir dalam sebuah kurikulum; (1) kedalaman (2) keluasan. Setiap mata kuliah dibangun oleh sejumlah *subject matter* yang berkenaan dengan; fakta, konsep, prinsip, prosedur dan generalisasi. Ketika *subject matter* suatu mata kuliah tersebut dipetakan maka akan tergambar hubungannya dengan *subject matter* pada mata kuliah lainnya. Landasan Usbec memperhatikan pola-pola organisatoris berikut ini;

1. Kurikulum Terpisah (*Separate-Subject Curriculum*)

Separate subject curriculum adalah bentuk organisasi kurikulum yang menekankan penyajian bahan pelajaran dalam bentuk mata kuliah, atau bidang studi, atau mata pelajaran. Masing-masing mata kuliah ditetapkan berdasarkan disiplin keilmuan secara terpisah-pisah. Isinya ialah pengetahuan yang telah tersusun secara logis dan sistematis sesuai dengan *body knowledge*-nya masing-masing. Organisasi kurikulum ini memandang setiap bidang ilmu memiliki karaktersitik dan identitas yang khas, serta mendalam, oleh karena itu harus disusun secara tersistimatisir agar dapat dikaji secara utuh dan mendalam (Young, 2010).

Struktur kurikulum di PGSD meliputi sejumlah bidang kajian yang berisi konten akademik seperti mata kuliah Kajian IPA SD, Kajian IPS SD, Kajian Matematika SD, Kajian Bahasa Indonesia SD, dan PPKn. Sedangkan konten pedagogik diantaranya meliputi mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Perkembangan Peserta Didik, serta Teori Belajar dan Pembelajaran. Keterpaduan keduanya (*pedagogical content knowledge*) meliputi mata kuliah

Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran PPKn.

Setiap mata kuliah yang termasuk kelompok kajian ke-SD-an dan kelompok mata kuliah yang berisi konten pedagogik disajikan secara terpisah antara satu dengan yang lainnya, disampaikan oleh dosen yang berbeda, dengan memperhatikan kedalaman ilmu sebagai capaian pembelajaran yang ditargetkannya. Walaupun demikian, terdapat perbedaan peran antara kelompok mata kuliah kajian ke-SD-an dengan kelompok mata kuliah konten pedagogik.

Mata kuliah kelompok kajian ke-SD-an berisi substansi atau bahan ajar (*subject matter*) yang berperan sebagai alat (**what**) untuk membentuk kompetensi akademik mahasiswa. Hal ini menjadi target capaian yang harus dikuasai sebagai wujud kesiapan akademik calon guru SD atau akademisi kajian ke-SD-an. Oleh karena itu kelompok mata kuliah kajian ke-SD-an secara harus disusun secara mendalam sesuai dengan batang tubuh keilmuannya (*body knowledge*) masing-masing.

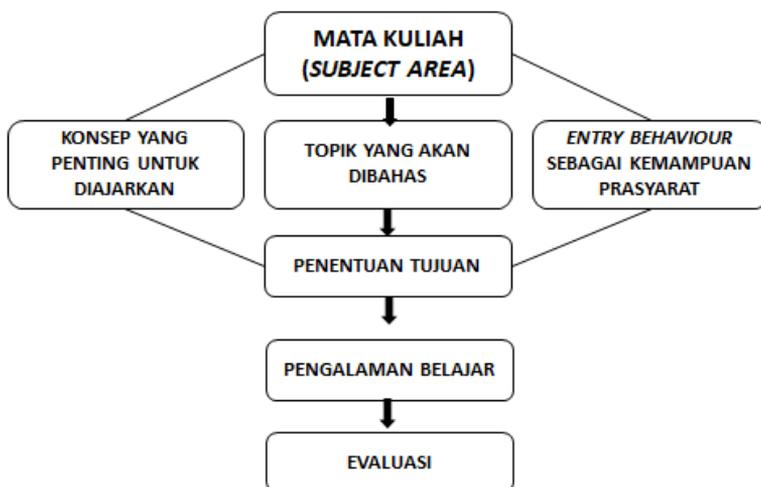
Mata kuliah kelompok pedagogik berisi substansi atau bahan ajar tentang bagaimana (**how**) mengajarkan kajian ke-SD-an kepada mahasiswa. Capaian yang harus diwujudkan berkenaan dengan kemampuan mengenal peserta didik, menguasai kurikulum, menguasai teori belajar dan pembelajaran, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, sampai dengan menguasai evaluasi pendidikan. Sejumlah kemampuan tersebut menjadi mutlak harus dikuasai seperti halnya kemampuan konten akademik. Oleh karena itu membutuhkan cara mengorganisirnya secara mendalam dan utuh untuk semua mata kuliah kelompok pedagogik ini.

Setiap mata kuliah dari kedua kelompok (konten akademik dan pedagogik) harus dikuasai secara utuh dan mendalam oleh semua mahasiswa. Oleh karena itu sangat tepat diorganisir secara terpisah (*subject centered curriculum*). Semua mata kuliah kelompok konten akademik dan pedagogic memiliki kedalaman dan keluasan yang harus dikuasai secara utuh oleh mahasiswa, oleh karena itu mata kuliah ini. mata kuliah ini diorganisir agar fokus pada penguasaan isi kurikulum. Oleh karena itu pembelajarannya berpusat pada konten sesuai dengan buku teks yang menjadi rujukan. Desain kurikulum *subject centered*

dikuatkan dengan karakteristik yang; (1) Menekankan sepenuhnya pada konten (2) Belajar sangat terkotak-kotak (3) Tidak memperhitungkan minat, pengalaman, dan kecenderungan sasaran didik.

Kurikulum yang disusun dalam bentuk ini menyajikan bahan perkuliahan dalam bentuk subject-subject atau mata-mata kuliah tertentu yang terpisah-pisah, yang satu lepas dari yang lain dan diajarkan oleh dosen yang berbeda, dengan cara yang berbeda pula. Tujuan pembelajaran adalah menguasai bahan dari tiap-tiap mata mata kuliah yang ditentukan.

Asumsi yang melandasi organisasi kurikulum ini bahwa pada hakekatnya mata kuliah merupakan kumpulan hasil pengalaman umat manusia yang disusun oleh para ahli secara logis dan sistimatis. Tujuan kurikulum ini, agar peserta didik mengenal hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan sejak berabad-abad, supaya mereka tidak perlu mencari dan menemukan kembali apa yang telah diperoleh generasi pendahulunya. Dengan jalan ini, mereka akan lebih mudah dan cepat membekali diri untuk menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya baik dalam konteks menjalani profesi maupun dalam kehidupan secara umum.



Gambar 2.2 Organisasi *Separate-Subject Curriculum*

Subject Curriculum mempunyai kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya antara lain :

1. Bahan pelajaran dapat disajikan secara sistimatis dan berkesinambungan.
2. Organisasi kurikulum sangat sederhana.
3. Mudah direncanakan dan mudah diadakan perubahan jika diperlukan.
4. Kurikulum ini mudah dinilai untuk dilakukan perubahan seperlunya.
5. Bentuk kurikulum ini memudahkan dosen karena disamping bahan pelajaran memang sudah disusun secara teratur dan sistimatis juga mereka pada umumnya dididik dan dipersiapkan untuk melaksanakan kurikulum yang demikian.
6. Dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu.
7. Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada.
8. Bahan pelajaran yang sifatnya informasi sebagian besar akan diperoleh mahasiswa dari sumber yang bersifat tekstual.
9. Fokus pada penguasaan akademik mahasiswa.

(Nasution,1997: 114-115).

Adapun kelemahan dari subject curriculum antara lain:

1. Mata kuliah diberikan secara terpisah-pisah dan tidak ada hubungan antara satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perolehan pengetahuan secara terpisah dan parsial.
2. Kurikulum ini tidak *adaptable* dalam mempersiapkan calon guru.
3. Kurikulum tersebut cenderung statis dan ketinggalan zaman.
4. Kurikulum bentuk ini sangat terbatas, karena hanya menekankan pada perkembangan intelektual dan kurang memperhatikan perkembangan lainnya seperti emosional dan sosial.

5. Proses belajar lebih mengutamakan aktivitas guru sedangkan siswa cenderung pasif.
6. Bahan pelajaran merupakan informasi maupun pengetahuan dari masa lalu yang terlepas dengan kejadian masa sekarang dan yang akan datang.

(Nasution,1997: 114-115).

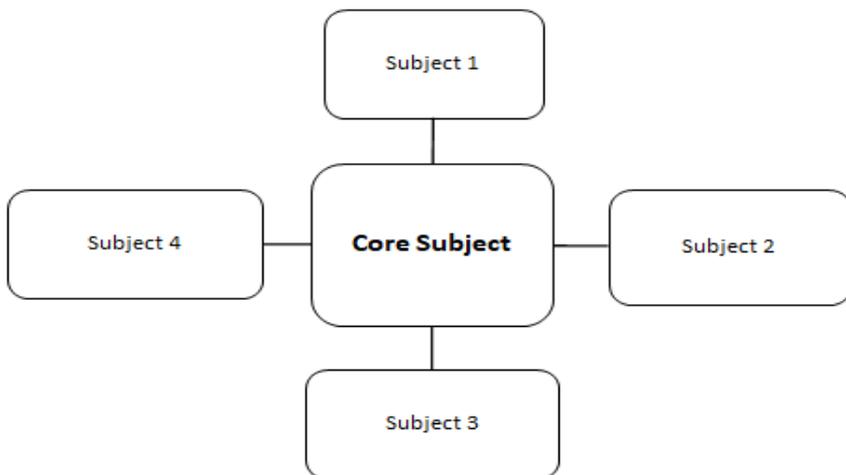
Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan kita, karena bentuk kurikulum ini memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Tetapi tidak selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. Mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan secara berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali dengan apa yang telah diperoleh dari generasi terdahulu (S.Nasution, 1986). Dalam proses pembelajarannya bentuk kurikulum ini cenderung aktivitas siswa tidak diperhatikan bahkan diabaikan, karena yang dianggap penting adalah supaya sejumlah informasi sebagai bahan pelajaran dapat diterima dan dihafal oleh mahasiswa.

2. Kurikulum interdisipliner (*Interdisciplinary Curriculum*)

Kurikulum interdisipliner memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja dengan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai mata kuliah (Jacobs, 1989) . Oleh karena itu pembelajaran interdisipliner membutuhkan interaksi pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu; integrasi pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu; dan topik, tema, atau masalah menyeluruh yang membentuk pengalaman belajar. Karena kurikulum Pendidikan Tinggi umumnya terstruktur berdasarkan disiplin akademis, selanjutnya disesuaikan dengan karakteristik keilmuan masing fakultas. Kurikulum interdisipliner merupakan upaya kompleks untuk Perguruan Tinggi. Upaya-upaya ini termasuk mengembangkan keilmuan secara interdisipliner dalam rangka membentuk kompetensi secara utuh (Drake, 2012; Lam, 2013; Sheryl at all, 2009).

Mengingat berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat abad ke-21, pertanyaan interdisipliner sangat mendesak. Bagaimana pengetahuan didefinisikan dan disebarluaskan; bagaimana dan apa yang dipelajari mahasiswa; dan bagaimana pendidikan tinggi dapat responsif terhadap lingkungan eksternalnya adalah masalah krusial yang dihadapi pendidik. Menanggapi isu-isu ini tidak mengurangi peran disiplin ilmu dalam pendidikan, tetapi mengakui bahwa pengetahuan adalah penemuan yang tidak terbatas dan potensial terletak di luar struktur yang dikotak-kotakkan.

Organisasi kurikulum interdisipliner menggambarkan kegiatan yang berada di luar batas disiplin disiplin ilmu (*area of studi*). Pada organisasi kurikulum ini dilatarbelakangi oleh (1) pentingnya interaksi yang dimiliki individu di luar *body knowledge* suatu mata kuliah , (2) pentingnya hubungan antara konten pengetahuan yang terkait antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya , dan (3) adanya masalah menyeluruh, topik, atau tema yang mendorong keterlibatan interdisipliner. Hubungan antar suatu mata kuliah sebagai disiplin ilmu dengan mata kuliah lain dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini;



Gambar 2.3 Oganisasi Kurikulum UsBec

Organisasi kurikulum Usbec, berupaya membuat saluran keterhubungan antar mata kuliah kelompok pembelajaran ke-SD-an tanpa menghilangkan *body knowledge* mata kuliah itu. Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terdapat lima disiplin ilmu **kajian** ke-SD-an yaitu Matematika SD, IPA SD, IPS SD, PPKn, Bahasa Indonesia SD, dan IPA SD dan lima bidang ilmu **pembelajaran** ke-SD-an, yaitu pembelajaran Matematika SD, pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran PPKn, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran IPA SD . Setelah mahasiswa menguasai kajian keilmuan tentang lima bidang ke-SD-an pada semester awal, selanjutnya harus menempun lima disiplin ilmu tentang pembelajaran ke-SD-an.

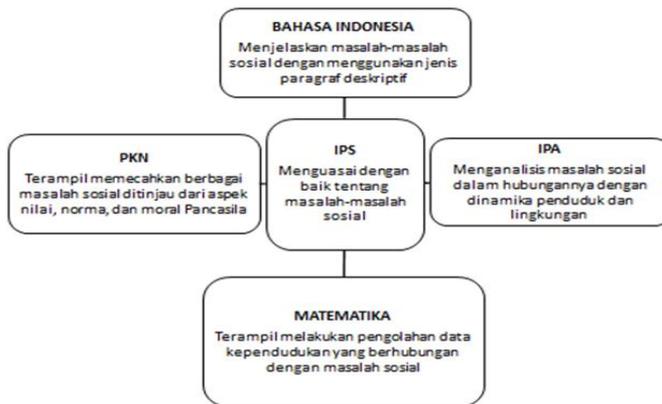
Pada pembelajaran ke-SD-an inilah organisasi kurikulum bersifat interdisipliner. Setiap mata kuliah harus memiliki keterhubungan dengan mata kuliah lainnya tanpa merubah karakteristik dan *body knowledge* dari mata kuliah tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 2.3 di atas. Sifat interdisipliner antar mata kuliah lahir atas analisis konten yang memiliki keterhubungan satu dengan lainnya. Sehingga sifatnya tidak dipaksakan. Organisasi kurikulum interdisipliner ini dapat membangun paradigma berpikir calon guru dalam memandang suatu pembelajaran secara utuh. Sehingga konten yang dimiliki oleh suatu mata kuliah hanya akan memiliki makna jika terhubung dengan konten mata kuliah lainnya, inilah dasar organisasi **UsBec** (Haenilah, 2017).

Organisasi kurikulum dengan menggunakan pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) mempersiapkan mahasiswa mampu memecahkan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Yang dimaksud dengan ilmu serumpun ialah ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun Ilmu-Ilmu Kealaman, rumpun Ilmu Ilmu Sosial, atau rumpun Ilmu Ilmu Budaya seperti bahasa, sebagai alternatif. Ilmu yang relevan maksudnya ilmu-ilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah. Adapun istilah terpadu, yang dimaksud yaitu ilmu ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat (implicit) merupakan suatu kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub-sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian. Ciri

pokok atau kata kunci dari pendekatan indisipliner ini adalah inter atau terpadu antarilmu dalam rumpun ilmu yang sama (Klein, 1990).

Ada dua pendapat mengenai kelahiran pendekatan interdisipliner. Ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa konsep interdisipliner merupakan, yang berakar dari teori-teori, misalnya, teori Plato, Kant, Hegel, dan Aristoteles (Klein, 1990:19; Adi, 1998:82). Sebagian ahli yang lain, mengatakan bahwa konsep interdisipliner ini merupakan fenomena abad kedua puluh dengan adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan, penelitian terapan, dan kegiatan yang menyeberang dari batasan-batasan disiplin tertentu. Meskipun ide dasarnya dapat dikatakan bahwa istilah interdisipliner itu baru muncul pada abad ke-20. Menurut Klein (1990), studi interdisipliner dilakukan pendidik, peneliti, dan banyak praktisi karena studi itu dapat menjawab situasi yang kompleks, menjawab permasalahan yang luas, meneliti hubungan antardisiplin, menjawab masalah yang ada di luar lingkup salah satu disiplin yang ada, dan mendapatkan keutuhan pengetahuan, baik dalam skala terbatas maupun luas. Tetapi dalam hal ini kaitannya dengan peran Sekolah Dasar sebagai fondasi pendidikan yang memandang ilmu sebagai satu kesatuan.

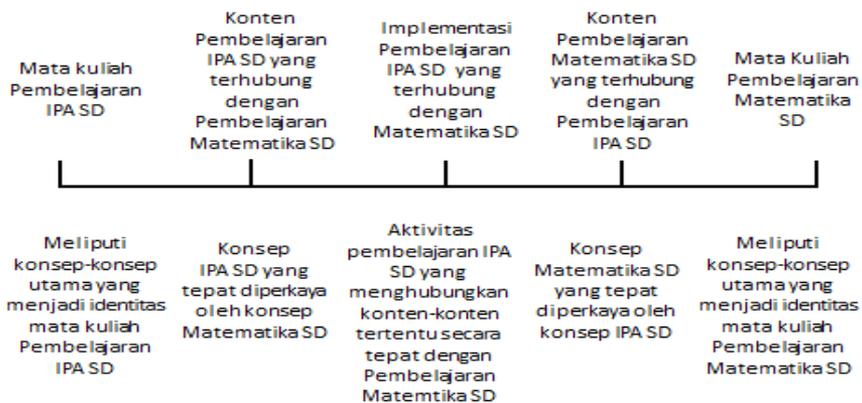
Jika Organisasi interdisipliner ini diterapkan sebagai contoh dalam mata Kuliah Pembelajaran IPS SD, maka kerangka keterhubungannya dapat terpihat pada gambar 2.4 berikut ini;



Gambar 2.4 Pengembangan Pembelajaran IPS SD secara Interdisipliner

Gambar 2.4, contoh organisasi kurikulum yang menggunakan Pembelajaran IPS SD sebagai *core subject*-nya. Salah satu indikator capaian pembelajaran berkenaan dengan “menguasai dengan baik masalah-masalah sosial”. Indikator tersebut karena berada pada ruang lingkup Pembelajaran IPS SD, maka otomatis menjadi *core* indikator yang akan memayungi semua indikator terkait pada empat pembelajaran lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa masalah sosial sebagai salah satu bahan kajian (*subject matter*) berperan untuk menjadi alat dalam mencapai indikator Pembelajaran IPS SD dan menjadi indikator dan bahan kajian yang terhubung erat dengan sejumlah *subject matter* pada mata kuliah pembelajaran lainnya secara *interdisipliner*.

Dasar analisis implementasi dari organisasi kurikulum tersebut secara lebih riil jika dikembangkan dalam dua Mata Kuliah Pembelajaran IPA SD dan Pembelajaran Matematika SD maka gambarannya seperti contoh pada gambar 2.5 di bawah ini;



Gambar 2.5 Pengembangan Mata Kuliah secara Interdisipliner

C. Landasan Sosiologis

Tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum UsBec adalah terjadinya integrasi ketercapaian tujuan antara aspek pengetahuan, sikap keterampilan, dan terbangunnya aktivitas belajar secara utuh baik dari sisi kajian keilmuan konten akademik maupun keutuhan kompetensi pedagogik.

Model desain UsBec memudahkan mahasiswa calon guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran yang didasari oleh kurikulum humanistik secara tematik dan terpadu serta kurikulum PGSD yang interdisipliner. Untuk keberhasilannya Hal ini perlu didukung oleh landasan sosiologis berikut ini;

a) Keterbukaan

Sikap terbuka merupakan prinsip pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap, baik sikap sosial, maupun sikap ilmiah. Keterbukaan hendaknya dibangun oleh dosen dan mahasiswa secara bersama-sama.

b) Iklim pembelajaran yang hangat

Berpikir komprehensif perlu didukung oleh proses pembelajaran yang hangat dan interaktif. Mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan kampus dan sekolah sebagai tempat untuk memperluas pengalaman belajarnya.

c) Pembelajaran harus dilandasi oleh nilai-nilai demokratis, partisipatif, dan arif yang memungkinkan mahasiswa dapat berpikir kritis dan kolaboratif.

d) Belajar menggunakan beragam cara.

Untuk mewujudkan proses belajar yang didasari kepentingan pendidikan tinggi dan sekolah maka pengelolaan pembelajaran menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Cara belajar dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Untuk mewujudkan pengembangan kurikulum model UsBec diperlukan sistem pendukung yang berkenaan dengan;

a) Dosen sebagai model

Sesuai dengan filosofi kurikulum 2013 SD, bahwa sikap

spiritual dan sosial bersifat *indirect teaching*. Oleh karena itu Dosen dituntut harus menjadi model atau teladan yang harus menunjukkan sikap spiritual dan sosial yang akan dicontoh oleh mahasiswa ketika mengajar di SD.

b) Pembelajaran bersifat induktif

Belajar dimulai dari sesuatu yang bersifat khusus menuju ke yang umum. Mahasiswa dibimbing untuk mengamati sesuatu yang bersifat faktual, menemukan masalah, menakannya, memperluas pengalaman, mengujicoba di sekolah, melaporkan atau mengkomunikasikan hasilnya di kampus.

c) Metoda yang memiliki nilai eksploratif.

Pengembangan model UsBec didasari oleh model pembelajaran *Student Active learning (SAL)*. Berdasarkan prinsip SAL maka sesungguhnya mahasiswa akan bisa membangun pemahamannya melalui sejumlah kegiatan eksploratif di sekolah.

Model pembelajaran yang bersumber pada model UsBec dikembangkan untuk memfasilitasi tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD, oleh karena itu dirancang untuk memiliki dampak pembelajaran/instruksional yang berkenaan dengan;

- a) Membangun kemampuan konten akademik secara komprehensif.
- b) Membangun kompetensi pedagogik dengan kajian akademik secara simultan.
- c) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan melibatkan lebih dari satu mata kuliah

Sedangkan dampak penggiring yang bisa dihasilkan dari pengembangan kurikulum model UsBec adalah;

- a) Membangun sikap kolaboratif.
- b) Membangun sinergitas antara LPTK dengan SD.

- c) Membiasakan sikap toleransi, bekerjasama, dan disiplin.

Mengembangkan kurikulum model UsBec merupakan salah satu upaya yang memudahkan lulusan PGSD beradaptasi dengan tuntutan pengembang kurikulum SD. Mata kuliah yang dirancang dengan model UsBec meliputi (1) Pembelajaran IPA SD, (2) Pembelajaran IPS SD, (3) Pembelajaran Matematika SD, (4) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan PPKn. Mata-mata kuliah tersebut dirancang secara interdisipliner tetapi tidak menghilangkan ciri keilmuannya (*body knowledge*). Model UsBec memiliki memudahkan mahasiswa untuk menguasai (1) konsep secara mendalam, (2) pemahaman konsep secara luas, (3) melihat keterhubungan antar disiplin ilmu, dan (4) membangun konten pedagogic yang menyatu dengan struktur konten akademik. Dampak pengiring model UsBec (1) Membangun sikap kolaboratif pada mahasiswa, (2) Membangun sinergitas antara LPTK dengan SD, (3) Membiasakan sikap toleran, bekerjasama, dan disiplin pada mahasiswa.

Referensi

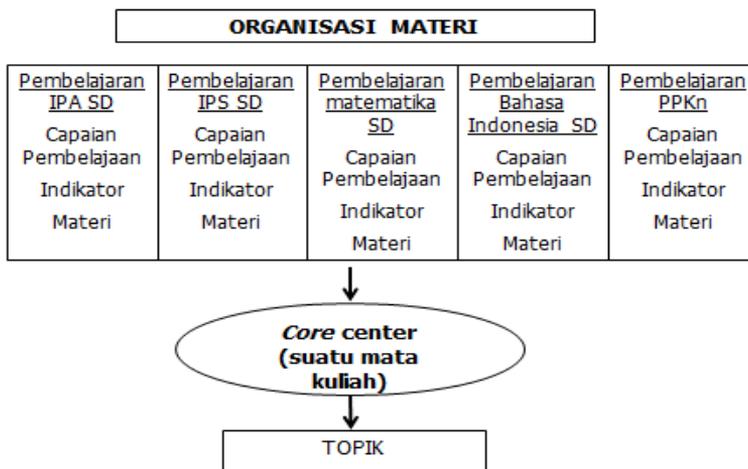
- Biggs, J.B. (2003). *Teaching for Quality Learning at University*, 2nd Ed., The Society for Research into Higher Education & Open University Press, Buckingham.
- Drake, S. M. (2012). *Creating standards-based integrated curriculum: The common core state standards edition*. Thousand Oaks, Calif: Corwin.
- Haenilah, Een Y. (2017). *Efektivitas Desain Pembelajaran Terpadu Berbasis Core Content di Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar; Teori dan Praktik Pendidikan. UM Malang.
- Jacobs, H. (1989). *Interdisciplinary Curriculum: Design and Implementation*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development. (p. 4-5).
- Klein, Julie Thompson. 1990. *Interdisciplinarity, History, Theory and Practice*. Ohio: Wayne State University Press.

- Lam, Chi Chung et.all (2013). Curriculum integration in Singapore: Teachers' perspectives and practice. *Teaching and Teacher Education*. Pgs. 23-34 Vol. 31 No. C ISSN: 0742-051X31 ETTEU C 23-34. <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009>
- Nasution. (1997). Azas-azas Kurikulum. Bandung: Tarate
- Ramsden, P. (2012), *Learning to Teach in Higher Education*. London:Routledge.
- Sheryl MacMath, John Wallace, Chi, Xiaohong. (2009) Curriculum Integration: Opportunities To Maximize Assessment As, Of, And For Learning *McGill Journal of Education* (Online); Montreal Vol. 44, Iss. 3, (Fall 2009): 451-465. <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009>
- Wraga, W. G. (2009). *Toward a connected core curriculum*. *Educational Horizons*, 87(2), 88-96. Retrieved from <http://eric.ed.gov/?id=EJ826479>
- Young, Michael F. D. (2010). The future of education in a knowledge society: The radical case for a subject-based curriculum. *Journal of the Pacific Circle Consortium for Education* Vol. 22, No. 1, December 2010, 21-32 <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009>

III. MODEL DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS *UsBec*

A. Desain Organisasi Materi atau Bahan Ajar

Merancang sebuah pembelajaran berbasis *UsBec* harus berawal dari analisis capaian pembelajaran suatu mata kuliah, indikator capaian pembelajaran, dan bahan ajar atau bahan kajian atau materibsemua mata kuliah yang akan dihubungkan satu dengan yang lainnya, dalam hal ini mata kuliah (1) Pembelajaran IPA SD, (1) Pembelajaran IPS SD, (3) Pembelajaran Matematika SD, (4) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan (5) PPKn. Upaya ini dalam rangka mencermati *core centre* suatu mata kuliah, seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 3.1 Desain Organisasi Materi Pelajaran

Walaupun ke lima mata kuliah di atas memiliki *body of knowledge* masing-masing dan diampu oleh dosen yang berbeda, tetapi ketika dikembangkan dalam suatu pembelajaran terbukti memiliki keterhubungan satu dengan yang lainnya. Secara lebih jelasnya konteks ini dapat terlihat mulai dari keterhubungan indikator capaian pembelajaran.

Desain organisasi materi pelajaran pada Kurikulum UsBec terdiri dari komponen;

1. Kompetensi Dasar sebagai Capaian Pembelajaran SubMata Kuliah (CPsMK)

CPsMK merupakan kemampuan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai oleh mahasiswa melalui kajian suatu Mapel. Pada Pembelajaran berbasis UsBec, Dosen harus menganalisis CPsMK yang terdapat pada sejumlah mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an yang akan diajarkan pada program studi PGSD. Dengan cara demikian Dosen akan melihat keterhubungan antar CPsMK pada semua mata kuliah tersebut. CPsMK diturunkan dari Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang sudah terdapat di dalam struktur kurikulum PGSD. CPMK dan CPsMK di jenjang Pendidikan Tinggi khususnya pada Program Studi PGSD diutamakan pada ranah sikap. CPMK yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh visi dan misi program studi.

2. Indikator Capaian Pembelajaran

Indikator capaian belajar merupakan ciri-ciri keberhasilan belajar yang diturunkan dari KD. Indikator ini pun harus meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menyandingkan semua Indikator capaian pembelajaran secara tematik akan memudahkan guru untuk menganalisisnya secara terpadu.

3. Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan alat untuk mencapai penguasaan kompetensi. Ketika pembelajaran dikembangkan secara interdisipliner maka materi pelajaran menjadi saling terhubung antara satu mata kuliah dengan lainnya. Untuk menjamin terjadinya keterhubungan pembelajaran maka guru harus memilih materi yang akan dijadikan *core centre* dalam pembelajaran. Materi yang bersifat *core* itulah sebagai pengikat semua mata kuliah pembelajaran ke-SD-an. Walaupun pada dasarnya yang menjadi *core centre* materi pelajaran diambil dari bahan tekstual yang ada di buku referensi (sesuai tujuan mata kuliah), namun pembelajaran interdisipliner memaknai bahwa materi pelajaran bukan hanya bahan ajar (*subject matter*), tetapi juga pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya sebagai calon guru SD. Sesungguhnya inilah yang akan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna (*meaningful learning*). Oleh karena itu dalam pembelajaran berbasis UsBec dosen harus memiliki sumber belajar yang luas baik yang bersifat tekstual (pada buku-buku referensi yang dikembangkan secara *team teaching*).

4. Topik

Peran topik dalam pembelajaran berbasis UsBec menjadi wahana pembelajaran yang akan memfasilitasi tercapainya kompetensi. Selain itu topik juga dapat;

- a) Menghubungkan bahasan satu dengan lainnya, sesuai dengan cara berpikir anak.
- b) Sebagai topik bahasan. Topik bahasan yang dekat dan dikenal anak membuat mahasiswa lebih dapat terlibat di dalamnya.
- c) Menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru yang sudah dimiliki mahasiswa.
- d) Memudahkan dosen dalam pengembangan pengalaman belajar sesuai dengan konsep dan paradig yang dituntut oleh SD.

Ketika pembelajaran dikembangkan secara interdisipliner, maka domain belajar dapat dicapai secara lebih komprehensif sebagai muara dari semua mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an dan tidak menutup kemungkinan meperluas capaian kelompok mata kuliah kajian ke-SD-an, misalkan;

- a) Sikap religius dan sikap sosial : sikap beragama, perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan dosen.
- b) Pengetahuan yang dapat dikembangkan bersumber dari buku teks dan atau lingkungan akan memperkaya pengetahuan kajian ke-SD-an dan pembelajaran ke-SD-an.
- c) Keterampilan yang dikembangkan berupa : kemampuan berpikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, sikap moral dan sosial.

B. Desain Perencanaan Pembelajaran

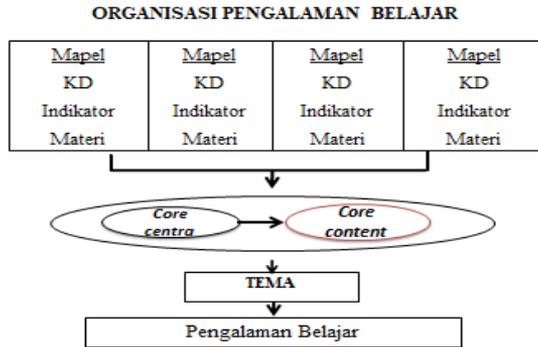
Desain perencanaan pembelajaran merupakan program strategik dosen untuk membelajarkan mahasiswa. Oleh karena itu merancang suatu perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal ini berkenaan dengan proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran melalui proses analisis capaian pembelajaran sebagai penentuan sejumlah bahan ajar yang diperlukan, aktivitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber belajar, pemilihan media, penentuan metoda, serta evaluasi keberhasilan (Sanjaya, 2010).

Desain perencanaan melibatkan banyak komponen yang harus dirancang dan ditata secara profesional, agar setiap komponen tersebut saling mendukung. Pembelajaran yang lahir dari model kurikulum UsBec bukan sekedar menggabungkan sejumlah *content* ke dalam sebuah pembelajaran kemudian dibimbing oleh langkah-langkah pembelajaran dalam implementasinya. Upaya ini menjadi strategi membangun paradigma calon pengembang kurikulum SD, yang diharapkan akan berdampak pada terjadinya interdisipliner yang

harmonis antar Mata Kuliah. Kurikulum yang dibangun secara interdisipliner bukan hanya akan melahirkan pembelajaran yang saling terkait antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya tetapi juga berdampak pada terintegrasinya hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini yang menjadi kekuatan mahasiswa dalam menghadapi kecenderungan di dunia global (Blackmore, P. and Kandiko, 2012).

Pembelajaran tematik berbasis pendekatan ilmiah pada kurikulum tahun 2013 SD selain berorientasi pada ketercapaian tujuan melalui pembelajaran terpadu untuk kepentingan anak, juga harus memiliki pola desain yang jelas agar guru dapat mengembangkannya di sekolah. Kebutuhan ini hanya akan terfasilitasi jika paradigma gurunya disiapkan sejak di bangku kuliah.

Belajar melalui *content* yang saling terhubung dapat menggiring mahasiswa untuk terlibat secara langsung dengan objek yang dipelajari secara holistik (*know, do, be*). Untuk menguasai indikator hasil belajar dan menampilkannya ke dalam suatu performa yang utuh, mahasiswa tidak hanya disiapkan untuk menguasai materi pelajaran sebagai bahan pengetahuan, tetapi juga mengolahnya melalui beraktivitas mental dan fisik, sehingga sikap dan keterampilan sekaligus menjadi target pembelajaran. Kondisi ini dapat terjadi jika mata kuliah dikemas secara saling terhubung dan pembelajaran pun menjadi upaya membangun wawasan mahasiswa secara komprehensif. Mahasiswa dapat menganalisis suatu konteks dari beragam sudut pandang keilmuan, bahkan mahasiswa dapat melihat kenyataan, mempelajarinya dan menyempurnakan kemampuan yang dimilikinya (Haenilah dan Surahman, 2016). Desain hasil pengembangan dapat digambarkan berikut ini;



Gambar 3.2
Desain Perencanaan Pembelajaran Berbasis UsBec

Model desain perencanaan pembelajaran berbasis *UsBec* memiliki komponen;

1. Kompetensi Dasar, Indikator, dan bahan ajar (*content*) yang disusun secara horizontal.
2. Penentuan *core content* (materi inti) pada suatu mata kuliah yang tepat untuk menjadi alat pengikat antar mata kuliah
3. *Core content* yang menjadi wahana pembelajaran untuk melibatkan beberapa *content* terkait dengan mata kuliah lainnya secara interdisipliner.
4. Proses pembelajaran melibatkan media, metoda, dan sumber untuk semua mata kuliah juga harus menggambarkan pengalaman belajar.
5. Evaluasi yang berorientasi pada proses dan produk secara nyata (otentik)

Desain perencanaan pembelajaran ini dikawal oleh keterhubungan antar mata kuliah di awal perencanaan. Setiap capaian pembelajaran dan bahan ajar disusun secara hirozontal untuk memudahkan dosen dalam menyeleksi bahan ajar pada suatu mata kuliah, kemudian menghubungkannya dengan materi pada mata kuliah lainnya. Mata kuliah yang satu dengan yang lainnya, menghubungkan tujuan antara domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Walaupun pada implementasi model pembelajaran berbasis UsBec ini peran mahasiswa menjadi muara dari pembelajaran tetapi peran dosen juga menjadi kunci keberhasilan mahasiswa dalam menyiapkan pijakan (*scaffolding*) agar terjadi aktivitas belajar yang mudah, menarik, dan menantang mahasiswa untuk berpikir High Order Thinking (HOT).

C. Desain Implementasi Pembelajaran

Karakteristik menonjol yang dimiliki oleh pembelajaran berbasis UsBec adalah adanya keterhubungan *content* antara beberapa mata kuliah. Oleh karena itu dalam pengembangannya harus didesain mengikuti sejumlah tahapan berikut ini;

1. Awali dengan membuka peluang agar tumbuh beragam perspektif mahasiswa.

Pembelajaran berbasis UsBec mengembangkan kemampuan berpikir kritis, lintas bidang, meningkatkan empati untuk masalah etika dan sosial, memungkinkan mahasiswa untuk mentolerir ambiguitas dan mengakomodasi, mensintesis dan mengintegrasikan beragam perspektif. Hal ini dapat memperluas dan mendorong pemikiran kreatif; serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mendengarkan dan persepsi orang lain walaupun berbeda dengan persepsinya (Newell, 1990).

Tahap 1:

Presentasikan berbagai perspektif dan teknik sebagai pendekatan untuk membaha content dan soroti dari sejumlah konten dari mata kuliah yang terkait. Seimbangkan diskusi kelompok dan kegiatan dengan cakupan ide-ide utama yang lebih didaktik. Gunakan strategi pengajaran dan pembelajaran interaktif untuk memotivasi mahasiswa

2. Gunakan studi kasus dan pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis *UsBec* membuka terjadinya saluran sejumlah mata kuliah secara Interdisipliner. Sarana utama untuk membangun keterhubungan ini adalah dengan memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan yang tidak dapat ditangani secara memuaskan dengan menggunakan metode atau pendekatan tunggal (Klein 1990). Menggunakan perspektif pendisiplinan yang berbeda untuk merefleksikan hubungan antarasejumlah pengetahuan adalah cara yang bermanfaat untuk apresiasi yang lebih luas tentang bagaimana batas pengetahuan dapat dibentangkan untuk memungkinkan pemahaman baru.

Tahap 2:

Kembangkan pembelajaran dalam bentuk proyek atau studi kasus. Pembelajaran semacam ini dapat membuat perspektif abstrak menjadi lebih nyata. Mengambil pendekatan berbasis masalah dan bertumpu pada pertanyaan-pertanyaan sosial, ekonomi, dan politik dapat mengatasi fragmentasi pengetahuan tunggal yang dibangun dari satu mata kuliah saja. Hubungkan beberapa content dari sejumlah mata kuliah terkait ke masalah atau ide sosial. Tekankan sifat pengetahuan ilmiah berorientasi masalah untuk menciptakan peluang pembelajaran interdisipliner.

3. Gabungkan ide

Kemampuan siswa untuk menggabungkan ide dari berbagai mata kuliah terjadi ketika mereka menyelesaikan tugas, atau selama diskusi kelas. Hal ini menjadi gambaran koherensi kurikulum interdisipliner.

Tahap 3:

Pertimbangkan sejauh mana desain pembelajaran ini dapat mensintesis elemen lintas-disiplin kurikulum. Apakah unsur-unsur disiplin disintesis untuk menghasilkan suatu pengetahuan yang melampaui komponen dan menawarkan pandangan yang berbeda? Mungkin perlu untuk memadatkan konten pendisiplinan agar dapat memberi ruang bagi pilihan-pilihan lintas disiplin atau menambah content baru. Memperkenalkan interdisipliner melalui core content suatu mata kuliah dapat meningkatkan koherensi dan memberikan

makna yang lebih besar di seluruh kurikulum kelompok mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an.

4. Sesuaikan pendekatan

Pembelajaran berbasis UsBec membutuhkan pengembangan keterampilan mengajar khusus untuk menjadi lebih efektif. Kembangkan kemampuan mengajar yang selama ini sangat monodisiplin dan bersifat fragmentaris agar membuka peluang terbangunnya kemampuan mengembangkan pembelajaran secara komprehensif.

Tahap 4:

Menetapkan tingkat pengetahuan dalam kelompok lintas disiplin pada awal perkuliahan menjadi sangat penting. Mencari tahu apa yang sudah diketahui oleh mahasiswa akan membantu dosen untuk menyampaikan pembelajaran pada tingkat tantangan akademis yang tepat dan mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahpahaman mahasiswa. Presentasikan istilah kunci atau pertanyaan pilihan ganda di slide pembukaan berdasarkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Gunakan pretest untuk mengidentifikasi entrybehaviour, kemudian dapat menggunakan kuliah untuk fokus pada pengetahuan baru yang terkait dengan pemahaman yang komprehensif.

5. Per kaya lingkungan belajar

Pembelajaran berbasis Usbec bukan hanya bentuk dari pengembangan kurikulum PGSD secara formal. Lebih dari itu menjadi masa orientasi dan pembentukan kemampuan menjadi calon pengembang kurikulum SD dan akademisi. Oleh karena itu pembelajaran berbasis UsBec menjadi wahana pemecahan masalah, pembentukan kompetensi pedagogik, meningkatkan aspek sosial dan emosi, serta intelektual melalui metode ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari pada mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an. Untuk itu tempat belajar pun tidak hanya terbatas di kampus PGSD saja, tetapi juga di SD.

Tahap 5:

Pastikan mahasiswa dituntut untuk memiliki pengalaman belajar melalui seminar, memaparkan hasil observasi tentang pembelajaran di SD, mengundang guru SD dari sekolah mitra sebagai narasumber, untuk meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap ide-ide baru dan perbedaan bidang-bidang kajian, serta paradigma pengembang kurikulum SD.

6. Gunakan pengajaran tim

Pembelajaran berbasis UsBec mendorong team teaching yang terdiri dari dosen-dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an. Hal ini dapat menjadi pusat keberhasilan kurikulum berbasis UsBec yang kental dengan sifat interdisipliner. Ini membutuhkan komitmen yang luas dari pimpinan lembaga. Kombinasi berbagai ide dan representasi keahlian mengajar yang berbeda di kelas dapat mendorong praktik pembelajaran yang inovatif. Misalnya, pengenalan profesional untuk team teaching membuat pengetahuan dan pengalaman menjadi beragam.

Tahap 6:

Untuk mendukung keberlanjutan rencana pengajaran tim, dimungkinkan dapat menyusun modul baru secara kolaboratif dengan rekan kerja dari berbagai bidang untuk mempromosikan kepemilikan bersama. Ketika para ahli tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, pastikan bahwa semua staf pengajar jelas tentang content mata kuliahnya. Agar *body of knowledge* mata kuliahnya tidak ber-fusi. Namun setiap content dapat terhubung dengan content mata kuliah lain secara harmonis.

7. Soroti peluang kegiatan pembelajaran di luar kampus dan di luar co-kurikuler

Di luar kelas ada peningkatan peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ko-kurikuler secara interdisipliner. Peluang pembelajaran yang diperluas juga tersedia pada kegiatan magang di SD.

Tahap 7:

Ciptakan Program Pengenalan Proses Pembelajaran dan Kompetensi Akademik (P4KA) program magang yang menguatkan adanya relevansi antara kurikulum PGSD dengan kurikulum SD. Program ini menjadi muara dari pembelajaran berbasis UsBec, karena akan melibatkan peran aktif *team teaching* dari seluruh mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an, guru SD, serta kurikulum PGSD yang berelevansi dengan kurikulum SD.

Model desain implementasi pembelajaran berbasis UsBec bukan hanya menggambarkan keterhubungan antar program pembelajaran ke-SD- dan, para penyusun program secara *team teaching*, tetapi juga bentuk kolaborasi kemitraan dua lembaga yaitu PGSD dan SD bermuara pada pembentukan paradigma mahasiswa sebagai calon pengembang kurikulum SD.

D. Desain Evaluasi Pembelajaran

MODEL EVALUASI			
Alat/Sasaran			
Observasi:Unjuk Kerja			Tes:Hasil Belajar
Menggali pengalaman belajar	Melaporkan hasil pengalaman	Merefleksi hasil pengalaman	Tes awal Tes akhir
1. Mencari informasi 2. Menggali informasi:	1. Melaporkan hasil belajar: a. keterampilan melaporkan	1. Keterlibatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan selama proses	Penguasaan Indikator Capaian pembelajaran

(memprediksi, membaca menanya, diskusi, mencari, mencoba, membuktikan)	ketepatan prediksi	belajar.	
3. Menyimpulkan hasil belajar	b. keterampilan melaporkan hasil pengalaman belajar 2. Menyimpulkan hasil belajar	2. Keterlibatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun laporan hasil belajar.	

Gambar 2.4

Desain Evaluasi Pembelajaran

Model desain evaluasi pembelajaran berbasis UsBec memiliki sasaran menilai proses dan produk. Evaluasi proses untuk menilai aktivitas menggali pengalaman belajar, melaporkan hasil pengalaman, dan merefleksi hasil pengalaman belajar, sedangkan evaluasi produk berkenaan dengan penguasaan indikator capaian belajar dalam bentuk hasil-hasil karya, seperti rencana pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen membelajar.

E. Karakteristik Model Desain UsBec

Pembelajaran berbasis UsBec merupakan program strategis yang dirancang untuk membangun relevansi kurikulum PGSD dengan kurikulum SD melalui pendekatan interdisipliner. Muatan khusus yang diemban oleh kurikulum model ini berkenaan dengan membangun kemampuan berpikir kritis dan komprehensif pada calon pengembang kurikulum SD.

Terdapat sejumlah faktor pendukung pengembangan kurikulum ini di lapangan, diantaranya; Pendidikan Tinggi memiliki kebebasan dalam merancang kurikulumnya sendiri, pengembangan pembelajaran berorientasi pada kompetensi yang diperlukan oleh pihak pengguna lulusan (*stakeholders*). Kurikulum berbasis UsBec memiliki orientasi untuk memberikan penajaman pada sejumlah target kurikulum sebelumnya seperti pada aspek ketercapaian tujuan secara komprehensif yang meliputi aspek kognitif, sikap, dan psikomotor serta

pembelajaran yang berbasis keterampilan proses. Oleh karena itu karakteristik menonjol pada pembelajaran ini adalah;

1. Merancang pembelajaran diawali dengan mengorganisir *content* semua matakuliah ke-SD-secara horizontal.
2. Organisasi materi pelajaran pada *content-content* tertentu dari seluruh mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an dapat saling menguatkan.
3. Aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan berpikir kritis melalui pemecahan masalah dan bereksplorasi.
4. Pembelajaran yang bersifat *team teaching* dilandasi oleh teori belajar konstruktivistik, oleh karena itu penentuan data sebagai objek pembelajaran menjadi faktor penting karena akan menuntun anak untuk bereksplorasi.
5. Memiliki empat sasaran evaluasi; a) keseriusan ketika menggali pengalaman belajar yang menggunakan proses berfikir ilmiah, b) tanggung jawab ketika melaporkan hasil pengalaman belajar, c) kejujuran ketika merefleksi pembelajaran, dan d) penguasaan indikator capaian pembelajaran sebagai produk atau hasil belajar.

Pembelajaran ini juga memiliki akses ke semua mata kuliah pembelajaran ke-SD-an yang konsentrasi subjeknya berbeda. Dengan menggunakan sumber daya ini, sebuah kurikulum dapat membuat konsep dan membangun pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami hubungan yang penting dan menarik di antara sejumlah mata kuliah hal ini dapat terlihat dari rencana pembelajaran dengan sejumlah kegiatan berikut ini:

1. Merumuskan pernyataan tujuan yang menunjukkan prinsip atau konsep yang harus dipahami saat menyelesaikan pelajaran. Konsep utama informasi apa yang ingin dikuasai oleh mahasiswai?. Sesuai dengan sifatnya, pelajaran ini biasanya berfokus pada penerapan keterampilan dan pengetahuan untuk situasi baru. Untuk alasan ini, tujuan pembelajaran interdisipliner biasanya akan melibatkan membantu siswa memahami bagaimana keterampilan dan pengetahuan yang

mereka miliki dapat dikombinasikan untuk menyelesaikan tugas, menemukan solusi, atau menjelaskan situasi.

2. Memiliki *content* utama yang akan berfungsi sebagai katalis untuk pembelajaran. Seringkali, basis konten akan ditentukan oleh teks. Namun ada kalanya, ketika tujuan mengharuskan penggunaan material tambahan lainnya. Dalam kedua kasus, tentukan alat utama yang akan mendorong pembelajaran adalah bantuan *content* dari mata kuliah-mata kuliah lain.
3. Mengidentifikasi peristiwa, penemuan, dan tulisan dalam suatu mata kuliah yang berhubungan dengan basis konten utama. Melalui berdiskusi dengan tim mengajar dan melakukan *brainstorming* sendiri, pertimbangkan informasi dari mata kuliah lain yang tampaknya berhubungan dengan konten utama. Pada titik ini, seorang dosen mungkin merasa bermanfaat untuk melihat daftar isi dalam buku teks yang akan digunakan.
4. Menentukan titik-titik kunci dari irisan antara mata kuliah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Ketika seorang dosen menyelidiki setiap ide lintas mata kuliah secara lebih mendalam, ingatlah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Seringkali dosen menjadi begitu terpesona dalam gagasan itu sendiri sehingga kehilangan intensi pembelajaran utama.
5. Merumuskan tujuan pembelajaran Perlu dicatat bahwa sebagian pembelajaran berbasis *UsBec* tidak akan fokus pada penguasaan keterampilan khusus. Namun demikian, penting untuk menentukan apa yang diharapkan agar mahasiswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan pembelajaran. Seperti dalam perencanaan pembelajaran lainnya, tujuan berfungsi sebagai batu loncatan untuk pengembangan strategi dan kegiatan pembelajaran.
6. Mengidentifikasi pengetahuan prasyarat yang diperlukan oleh mahasiswa di mata kuliah. Pembelajaran ini dapat berantakan jika mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip atau konsep-konsep kunci dari sejumlah mata kuliah Kajian ke-SD-an diperoleh pada semester-semester sebelumnya. Pertimbangkan dengan cermat keterampilan

prasyarat yang harus dimiliki para mahasiswa sebelum mereka berhasil mencapai tujuan mata kuliah pembelajaran ke-SD-an.

7. Merumuskan strategi pembelajaran yang akan memaksa mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an untuk lebih memahami dan menghargai yang lain. Mahasiswa akan mengaktifkan pengetahuan mereka dalam satu disiplin sambil belajar yang lain. Untuk alasan ini, penting untuk mengembangkan kegiatan yang membutuhkan transfer ini dengan cara yang terarah. Tergantung pada konten dan kerangka waktu pembelajaran..

F. Sistem Sosial

Tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran berbasis *UsBec* adalah membangun terjadinya keterhubungan sejumlah mata kuliah Pendidikan ke-SD-an. Ketercapaian tujuan antara aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan terbangunnya aktivitas belajar secara ilmiah.

Model desain pembelajaran berbasis *UsBec* memudahkan dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang didasari relevansi kurikulum PGSD dan kurikulum SD. Hal ini perlu didukung oleh sistem sosial berikut ini;

- a) Keterbukaan
Sikap terbuka merupakan prinsip pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap, baik sikap sosial, maupun sikap ilmiah. Keterbukaan dibangun oleh dosen dan mahasiswa secara bersama-sama.
- b) Iklim pembelajaran yang hangat
Berpikir kritis, ilmiah, dan komprehensif perlu didukung oleh proses pembelajaran yang hangat dan interaktif. Mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai cara, sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c) Pembelajaran harus dilandasi oleh nilai-nilai demokratis, partisipatif, dan arif yang memungkinkan mahasiswa yang heterogen itu semuanya bisa berkembang.
- d) Belajar menggunakan sistem kelompok.

Untuk mewujudkan proses belajar berbasis UsBec, pengelolaan kelas menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Cara belajar dengan menggunakan kelompok kecil akan mempermudah pengelolaan kelas dan mendukung penggunaan pendekatan ilmiah.

G. Sistem Pendukung

Untuk mewujudkan pembelajaran berbasis UsBec diperlukan sistem pendukung yang berkenaan dengan;

a) Mengajar secara Tim (*Team Teaching*)

Team teaching menjadi salah satu faktor penting untuk membangun kurikulum berbasis UsBec. Berawal dari konteks kurikulum yang bersifat interdisipliner, dibangun bersama antara dosen dan guru secara kolaboratif, maka pemahaman mahasiswa bukan hanya tidak fragmentaris tetapi juga relevan dengan kebutuhan lapangan.

b) Dosen dan Guru sebagai Model

Pembelajaran berbasis UsBec bukan hanya menekankan pada penguasaan kompetensi akademik tetapi juga pedagogik. Ketika dosen menerapkan kompetensi pedagogik dalam mengemas pembelajaran maka saat itulah sesungguhnya mahasiswa sedang belajar secara terpadu (memahami *content-content* yang berhubungan dengan cara mengajarkannya).

c) Pembelajaran bersifat Interdisipliner

Belajar dimulai dari satu konten kemudian dibahas secara komprehensif yang melibatkan konten dari mata kuliah lainnya secara komprehensif.

d) Menggunakan Metoda yang Memiliki Nilai Eksploratif.

Pembelajaran berbasis UsBec didasari oleh model pembelajaran *Student Active learning* (SAL). Berdasarkan prinsip SAL maka sesungguhnya mahasiswa dapat membangun pemahamannya secara utuh.

H. Dampak Pembelajaran

Model pembelajaran berbasis UsBec dibangun oleh prinsip yang sama dengan model yang dianjurkan oleh kurikulum 2013 SD, oleh karena itu dirancang untuk memiliki dampak pembelajaran/instruksional yang berkenaan dengan;

- a) Membangun kemampuan berpikir logis.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.
- c) Meningkatkan keterampilan berbahasa.
- d) Membangun kemampuan untuk menilai diri (refleksi).
- e) Menguasai indikator capaian pembelajaran semua mata kuliah ke-SD-an secara komprehensif.

Sedangkan dampak penggiring yang bisa dihasilkan dari pembelajaran berbasis UsBec adalah;

- a) Membangun sikap ilmiah.
- b) Membangun kemampuan untuk bertanggung jawab.
- c) Membangun keterampilan berpikir dalam menggali pengetahuan.
- d) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- e) Membiasakan sikap toleransi, bekerjasama, dan disiplin.

Referensi

- Blackmore, P. and Kandiko, C. B. (2012) *Strategic Curriculum Change: Global Trends In Universities*. Routledge: London.
- Haenilah dan Surahman (2016). *Desain Pembelajaran Terpadu*. Bandar Lampung: Aura.
- Klein, J. T. (1990) *Interdisciplinarity: history, theory and practice*. Detroit: Wayne State University Press.
- Newell, W. H. (2009) 'Interdisciplinarity in undergraduate general education'. In R. Frodeman, J. T. Klein and C. Micham (Eds.) *The Oxford handbook on interdisciplinarity*. Oxford: Oxford University Press.
- Sanjaya, Wina (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

IV. PRODUK DESAIN *UsBec*

Bab IV ini menyajikan produk desain pembelajaran berbasis *UsBec*. Suatu model desain pembelajaran pertama yang dicobakan pada level pendidikan tinggi di Indonesia. Produk ini berisi dua jenis dokumen kurikulum, yaitu dalam bentuk; 1) Kontrak kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Kontrak kuliah Pembelajaran IPA SD, Kontrak kuliah Pembelajaran IPS SD, Kontrak kuliah Pembelajaran Matematika SD, dan Kontrak kuliah Pembelajaran PPKn di SD. 2) Rencana pembelajaran semester Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Rencana pembelajaran semester Pembelajaran IPA SD, Rencana pembelajaran semester Pembelajaran IPS SD, Rencana pembelajaran semester Pembelajaran Matematika SD, dan Rencana pembelajaran semester Pembelajaran PPKn di SD.

Setiap mata kuliah ke-SD-an yang dikemas menggunakan desain *UsBec* tetap memiliki *body of knowledge* yang tidak ber-fusi dengan mata kuliah lainnya, karena hal itu yang menjadi karakteristik setiap mata kuliah tersebut, sekaligus untuk menjamin penguasaan kompetensi profesional calon guru SD secara mendalam. Namun demikian, model *UsBec* juga memiliki kelebihan dalam membangun paradigma calon pengembang kurikulum SD. Mereka dituntut untuk mampu memandang sesuatu secara komprehensif. Desain *UsBec* memfasilitasi keterhubungan *content* pada tahap pengembangan program secara operasional. Hal ini tergambar dari semua mata kuliah ke-SD-an yang saling menunjukkan keterhubungan satu dengan lainnya.

Karakteristik lain yang dibangun oleh model *UsBec* adalah semakin menguatkan model kurikulum PGSD yang bersifat *concurrent*. Mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, dan Pembelajaran PPKn di SD menjadi wahana untuk memadukan kompetensi pedagogic dengan penguasaan *content* akademik secara utuh. Model ini menjadi dasar *UsBec* dalam memadukan mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an dan subjek konteks akademik menjadi bagian utuh dari kurikulum profesional yang diprogram secara paralel satu sama lainnya, dan diajarkan oleh dosen dalam institusi yang sama (Anja & Der, 2009).

Desain *UsBec* menguatkan pendidikan guru berbasis sekolah yang dilandasi oleh asumsi bahwa program pendidikan guru harus didasari oleh masalah-masalah nyata, perlu tempat untuk bekerja di sekolah yang sesungguhnya (Bullough, 1977), serta didasari program yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan di lapangan. Mengajar adalah suatu profesi yang sangat kompleks dan berkembang seiring dengan pengalaman yang ditemukan sehari-hari. Oleh karena itu program pendidikan guru berbasis *UsBec* ini menjadi satu-satunya model kurikulum PGSD yang berelevansi dengan kurikulum SD. Jika terjadi kolaborasi secara intensif antara program pendidik guru dengan sekolah maka mahasiswa dapat belajar dari teori dan praktek.

Produk model desain Pembelajaran berbasis *UsBec* yang terdiri atas; Mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, dan Pembelajaran PPKn di SD dapat dilihat berikut ini;

KONTRAK KULIAH

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd

Pembelajaran Ipa Sd

Pembelajaran Ips Sd

Pembelajaran Matematika Sd

Pembelajaran Ppkn

A. KONTRAK KULIAH PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran Bahasa Indonesia SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (lima)
Kode Mata Kuliah	: KPD616303
Jurusan/Program Studi	: IP/PGSD
Dosen Penanggung Jawab	: -
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian Bahasa Indonesia SD

2. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengelola pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Mata kuliah ini menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Mata Kuliah bahasa Indonesia ini diharapkan menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan pengetahuan tentang fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa, keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, perbedaan makna, pemilihan bahasa santun, kalimat, paragraf dan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi proses pembelajaran, menguasai pendekatan, metode, dan teknik

pembelajaran bahasa Indonesia di SD, mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta menguasai dan mengembangkan materi bahasa Indonesia di SD.

3. CAPAIAN MATA KULIAH:

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa memiliki keterampilan mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia SD dengan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan pengetahuan tentang fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa, keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, perbedaan makna, pemilihan bahasa santun, kalimat, paragraf, dan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi proses pembelajaran, menguasai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di SD, mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta menguasai dan mengembangkan materi bahasa Indonesia di SD.

4. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Mata Kuliah	Bahan Kajian
1	Mengembangkan pembelajaran politik bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional b. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara c. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Daerah d. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Asing
2	Manggunakan ragam bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor penentu munculnya ragam bahasa b. Ragam ringkas dan ragam lengkap c. Ragam lisan dan ragam tulis d. Ragam baku dan non baku e. Bahasa indonesia yang baik dan benar
3	Menggunakan tata ejaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kaidah pemakaian tanda baca

	Bahasa Indonesia	b. Penggunaan huruf kapital
4	Menggunakan tata ejaan Bahasa Indonesia	a. Huruf Miring b. Singkatan dan Akronim
5	Menggunakan tata kata Bahasa Indonesia	a. Kata Dasar b. Kata Turunan (Pengimbuhan, Pengulangan, Pemajemukan) Problematika pembentukan kata (nasalisasi)
6	Mengidentifikasi jenis makna bahasa Indonesia	a. Makna denotatif dan konotatif b. Makna leksikal dan gramatikal c. Sinonim dan antonim
7	Menggunakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa	a. Konsep kesantunan berbahasa b. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa
8	Menyusun tata kalimat bahasa Indonesia	a. Kriteria kalimat b. Kalimat Majemuk
9	Menulis kalimat efektif.	a. Syarat-syarat keefektifan kalimat
10	Menyusun tata paragraf bahasa Indonesia	a. Pengertian Paragraf b. Jenis-jenis paragraf c. Identifikasi paragraf yang baik dan benar.
11	Menulis paragraf berdasar pada pola pengembangan paragraf	a. Pola -pola pengembangan paragraf b. Syarat paragraf yang kohesif. c. Syarat paragraf yang koheren.
12	Menggunakan kaidah pengutipan dan penulisan daftar rujukan	a. Kaidah pengutipan b. Kaidah penulisan daftar pustaka

13	Mengidentifikasi karya ilmiah beserta karakteristiknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Karya Ilmiah b. Ciri-ciri Karya Ilmiah c. Jenis Karya Ilmiah d. Sistematika Karya Ilmiah e. Bahasa Karya Ilmiah
14	Mengidentifikasi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa	Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa
15-16	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi	Telaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah

5. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- 1) Kehadiran : 15 %
- 2) UTS : 20 %
- 3) UAS : 25 %
- 4) Tugas : 15%
- 5) Partisipasi : 25 %

6. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	≥76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

7. Referensi

- Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Aminudin. (1997). *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Malang: Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: Aksara.
- Burns. P.C, Betty D.R. & Elinor. P.R. (1996). *Teaching Reading in today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Depdikbud. (1994). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Hairudin dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dirjen Dikti.
- Hamalik. Oemar. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Sakti.
- Maksam. M. (1994). *Ilmu Bahasa*. Yabit: IKIP Padang.
- Nurgiyanto. B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang pelaksanaan kurikulum 2013.
- Rosdiana, Yosi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atas. (1990). *Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: YA3.
- Sujiono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suratinah dan Prakoso, Teguh. (2003). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Teknik Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. (2001). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tomlinson. B. (1999). *Materials Development in Language*. Cambridge: Cup.
- Zucdhi dan Budiasih. (1997). *Pembelajaran Bahasa di Kelas Rendah*. Jakarta: Dikti.

BandarLampung, 2018

Menyetujui
Ketua Kelas

Penanggung Jawab,

Nama

Nama.....

NPM

NIP.....

B. KONTRAK KULIAH PEMBELAJARAN IPA SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran IPA SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 6 (Enam)
Kode Mata Kuliah	: KPD616311
Jurusan/Program Studi	: PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian IPA SD

2. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran IPA di SD secara profesional. Perkuliahan ini menyajikan materi yang berkaitan dengan konsep dasar IPA secara mendalam, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar IPA seperti besaran, pengukuran dan gerak, energi dan gelombang, listrik dan magnet, klasifikasi makhluk hidup, makhluk hidup dan lingkungan, alam semesta dan tata surya, materi dan perubahannya, unsur dan campuran, gizi dan makanan serta aplikasinya dalam pembelajaran IPA di SD yang pembelajarannya dihubungkan dengan sejumlah konten mata kuliah lain yang terkait secara interdisipliner.

3. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan pembelajaran IPA SD secara interdisipliner meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

4. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Matakuliah	Bahan Kajian
1-2	Mengembangkan pembelajaran tentang konsep dasar besaran, pengukuran dan kinematika gerak secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> a. Besaran dan Satuan b. Standar besaran dan satuan (standar panjang, standar massa, standar waktu, standar suhu) c. Sistem satuan dan notasi ilmiah (besaran pokok dan turunan) d. Mengukur besaran panjang dan besaran turunan (Mengukur panjang dan ketebalan, menentukan luas, mengukur volume) e. Mengukur besaran massa dan berat f. Mengukur besaran waktu g. Mengukur besaran suhu h. Konsep dasar gerak i. Perpindahan dan jarak j. Kecepatan dan percepatan k. Gerak lurus beraturan l. Gerak lurus berubah beraturan
3-4	Mengembangkan pembelajaran tentang konsep energi dan gelombang secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep energi b. Bentuk energi dan perubahannya (energi kinetik, potensial dan kalor, energi cahaya, listrik, kimia dan nuklir) c. Kalor jenis dan kapasitas kalor d. Pemuaian

		<ul style="list-style-type: none"> e. Energi dan usaha f. Pesawat sederhana (tuas, katrol, roda bergandar, bidang miring) g. Pengertian gelombang h. Jenis-jenis gelombang i. Sifat-sifat umum gelombang j. Gelombang cahaya (pemantulan, pembentukan bayangan pada cermin, dan pembiasan cahaya) k. Alat optik (mata, gangguan visual dan penanggulangan) l. Gelombang bunyi (sumber bunyi)
5-6	Menerapkan pengetahuan dasar tentang magnet dan listrik melalui media pembelajaran yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan jenis magnet b. Bentuk magnet c. Bahan-bahan magnet (ferromagnetik, diamagnetis, paramagnetis, dan nonmagnetis) d. Kutub magnet e. Induksi magnet f. Elektrostatik (Teori benda bermuatan listrik, hukum Coloumb) g. Elektrodinamik (konduktor, isolator) h. Hukum Ohm i. Rangkaian listrik (seri dan paralel)
7-8	Mengembangkan pembelajaran tentang	<ul style="list-style-type: none"> a. Organ tubuh tumbuhan (Akar, batang, daun, bunga, biji, buah)

	organ tubuh tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, klasifikasi hewan, organ tubuh hewan dan sistem organ tubuh manusia dengan menggunakan metode yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> b. Gerak pada tumbuhan c. Pertumbuhan tumbuhan d. Respirasi dan reproduksi tumbuhan e. Klasifikasi tumbuhan f. Klasifikasi hewan g. Sistem gerak manusia (otot dan tulang) h. Sistem pencernaan manusia i. Sistem pernapasan manusia j. Sistem ekskresi manusia k. Sistem saraf dan organ indera manusia
9	Mengembangkan pembelajaran tentang prinsip ekologi, ekosistem, hubungan antar makhluk hidup, piramida ekologi, aliran energi dan siklus materi secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi makhluk hidup b. Ekologi (faktor biotik dan abiotik) c. Ekosistem d. Rantai makanan e. Jaring-jaring makanan
10	Mengembangkan pembelajaran tentang alam semesta dan tata surya secara interdisipliner dengan menggunakan metode yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Galaksi spiral, elips dan tak beraturan b. Bintang c. Planet d. Susunan tata surya e. Alam semesta f. Teori big bang g. Teori keadaan tunak h. Teori osilasi
11-12	Mengembangkan konten pembelajaran tentang konsep dasar materi, unsur dan campuran secara komprehensif	<ul style="list-style-type: none"> a. Sifat-sifat materi b. Penggolongan materi c. Perubahan materi d. Partikel dasar penyusun materi

	dengan menggunakan metode yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> e. Pengertian unsur, senyawa dan campuran f. Kadar zat dalam campuran g. Persamaan reaksi kimia h. Pemisahan campuran
13	Mengembangkan pembelajaran terkait kebutuhan gizi bagi tubuh serta bahaya zat adiktif pada makanan dengan menggunakan metode yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Gizi b. Zat aditif pada makanan c. Penyimpanan dan pengolahan bahan makanan
14-15	Melakukan proyek yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di SD	<ul style="list-style-type: none"> a. Aplikasi konsep IPA di SD b. Aplikasi pembelajaran IPA
16	Mengkaji silabus dan buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPA di SD	Telaah silabus dan buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPA di SD

5. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- 1) Kehadiran : 20%
- 2) UTS : 10 %
- 3) UAS : 15%
- 4) Tugas : 30 %
- 5) Partisipasi : 25%

6. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	≥76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

7. Referensi

Kuhn, Thomas. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. Univ. of Chicago Press.

Leo Sutrisno (2000). *Dasar-dasar sains*. Pontianak: FKIP Untan.

Moritz Schlick. (2001). *Filsafat Alam*. Pent. Cuk Ananta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

The Liang Gie (2000). *Pengantar filsafat ilmu*. Cet. ke-5. Yogyakarta: Liberty

Bandar Lampung, 2018

Penanggung Jawab,

Menyetujui

Ketua Kelas

Nama

NPM

Nama.....

NIP.....

C. KONTRAK KULIAH PEMBELAJARAN IPS SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran IPS SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 6 (Enam)
Kode Mata Kuliah	: KPD616312
Jurusan/Program Studi	: PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian IPS SD

2. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran IPS SD ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang profesional, khususnya pembelajaran IPS di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang meliputi Pengertian IPS, Sejarah IPS di Indonesia, Rasional mempelajari IPS di SD, Hakikat pengajaran IPS, Tujuan pembelajaran IPS di SD, Karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep waktu dan sejarah, kebudayaan, konsep Iptek dan perannya dalam kehidupan masyarakat, Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam konteks lokal, nasional, dan global, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS SD, masalah-masalah sosial, pendekatan pemecahan masalah sosial, Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS, Status dan peran individu di masyarakat, Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya, Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, Persiapan kemerdekaan Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pembelajaran IPS SD dalam pelaksanaannya dihubungkan dengan sejumlah konten mata kuliah lain yang terkait secara interdisipliner.

3. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran IPS SD secara interdisipliner yang meliputi perencanaan, proses atau pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 Bahan kajian yang harus dikuasai dalam pembelajaran IPS SD tentang Pengertian IPS, Sejarah IPS di Indonesia, Rasional mempelajari IPS di SD, Hakikat pengajaran IPS, Tujuan pembelajaran IPS di SD, Karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep waktu dan sejarah, kebudayaan, konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam konteks lokal, nasional, dan global, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS SD, masalah-masalah sosial, pendekatan pemecahan masalah sosial, Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS, Status dan peran individu di masyarakat, Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya, Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, Persiapan kemerdekaan Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

4. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Mata Kuliah	Bahan Kajian
1	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep-konsep pendidikan IPS dan karakteristik pendidikan IPS di SD secara interdisipliner	a. Pengertian IPS b. Sejarah IPS di Indonesia c. Rasional mempelajari IPS di SD d. Hakikat pengajaran IPS e. Tujuan pembelajaran IPS di SD f. Karakteristik pembelajaran IPS di SD
2	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep waktu,	a. Konsep Waktu dan sejarah b. Kebudayaan

	perubahan, dan kebudayaan secara interdisipliner	
3	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep IPTEK dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat b. Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.
4	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep-konsep IPS dalam konteks lokal, nasional, dan global secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global . b. Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pembelajaran IPS SD
5	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah-masalah sosial b. Pendekatan pemecahan masalah sosial
6-8	Mengembangkan pembelajaran IPS berbasis pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS permasalahan sosial secara interdisipliner dengan menggunakan konteks Sains Teknologi dan Masyarakat (STM)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS b. Metode Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>) c. Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS
9	Ujian Tengah Semester	
10-11	Mengembangkan pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kedudukan dan peran individu sebagai pribadi	Status dan peran individu di masyarakat

	dan anggota masyarakat secara inter disipliner dengan menggunakan media dan metode pembelajaran IPS Di SD secara tepat	
12	Menganalisis ketergantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan.	a. Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya b. Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
13	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia	Persiapan kemerdekaan Indonesia
14	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.	Konsep produksi, distribusi, dan konsumsi
15-16	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD disesuaikan dengan silabus	Telaah buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD
17	UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)	

5. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- 1) Kehadiran : 20%
- 2) UTS : 10 %
- 3) UAS : 15%
- 4) Tugas : 30 %
- 5) Partisipasi : 25%

6. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	≥76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

7. Referensi

Saidihardjo & Sumadi HS. (1996). *Konsep dasar Ilmu pengetahuan Sosial. (Buku 1)*. Yogyakarta : FIP IKIP.

Siti partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.

Soerjono Soekanto. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Thamrin Thalaut, Abduh M. (1980). *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : P3G Dept. P&K.

Bandar Lampung, 2018

Menyetujui
Ketua Kelas,

Penanggung Jawab,

Nama

Nama.....

NPM

NIP

D. KONTRAK KULIAH PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran Matematika SD
SKS	: 4 (Empat
Semester	: 5 (Lima)
Kode Mata Kuliah	: KDP616305
Jurusan/Program Studi	: IP/PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian Matematika SD

2. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran Matematika di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang profesional, khususnya pembelajaran Matematika di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tentang bilangan, geometri, dan statistika. yang pembelajarannya dihubungkan dengan sejumlah konten mata kuliah lain yang terkait secara interdisipliner.

3. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan pembelajaran Matematika SD secara interdisipliner meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

4. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Mata Kuliah	Bahan Kajian
1	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bilangan bulat, operasi hitung dan aturan pembulatan secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none">• Bilangan bulat, operasi hitung, aturan pembulatan
2	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bilangan pecahan dan operasi hitungnya secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none">• Bilangan pecahan dan operasi hitungnya
3	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten pola bilangan secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none">• Pola bilangan
4	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten KPK secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none">• KPK
5	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten FPB secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none">• FPB
6	Mengembangkan	<ul style="list-style-type: none">• Bangun datar, keliling

	pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bangun datar dan konsep keliling secara interdisipliner	
7	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten luas bangun datar secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun datar dan luas daerah
8	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten satuan baku secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan baku dan tidak baku
9	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten hubungan antar dua garis interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antar dua garis
10	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bangun ruang dan jaring-jaringnya secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun ruang dan jaring-jaringnya
11	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bangun ruang dan konsep luas secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun ruang dan luas permukaannya
12	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Volume bangun ruang

	dengan konten volume bangun ruang secara interdisipliner	
13	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten aritmatika sosial secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Aritmatika sosial
14	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten statistika secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian data dan ukuran data pusat
15	Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika untuk kelas rendah secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Perangkat pembelajaran
16	Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika untuk kelas tinggi secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Perangkat pembelajaran

5. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- 1) Kehadiran : 20%
- 2) UTS : 10 %
- 3) UAS : 15%
- 4) Tugas : 30 %
- 5) Partisipasi : 25%

6. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	≥ 76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	< 50	E	0,0

7. Referensi

Cholis Sa'dijah, 1998-1999 Pendidikan Matematika II Dekdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.

Soewito, dkk., 1991 Pendidikan Matematika I Dirjen Dikti. Jakarta.

Kurikulum SD 2013

Buku Matematika SD Kelas Tinggi

Bandar Lampung, 2018

Menyetujui

Penanggung Jawab,

Ketua Kelas

Nama

Nama.....

NPM

NIP

E. KONTRAK KULIAH PEMBELAJARAN PPKN DI SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran PPKn di SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (Lima)
Kode Mata Kuliah	: KPD616304
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian PKn SD

2. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran PKn di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang meliputi tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan timbul rasa cinta tanah air, memprediksi masalah politik dan kekuasaan, sehingga diharapkan mampu mengisi urusan politik dan menjadi warga negara yang dapat diandalkan, mendiskripsikan hakekat hak asasi manusia, mendiskripsikan masalah pendidikan pendahuluan bela negara, mendiskripsikan budaya macam masalah sosial, terampil memecahkan masalah sosial dengan dasar nilai, norma dan moral pancasila serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD).

3. CAPAIAN MATA KULIAH:

Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD secara interdisipliner yang meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model,

metode, dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

4. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Mata Kuliah	Bahan Kajian
1	Menguraikan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian kebudayaan b. unsur-unsur kebudayaan c. Sifat majemuk Bangsa Indonesia (Bhineka Tunggal Ika)
2	Keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebudayaan dan Kepribadian b. pengertian kepribadian c. tipe-tipe kebudayaan yang mempengaruhi bentuk kepribadian d. kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan e. cara hidup di kota dan di desa yang berbeda f. kebudayaan khusus kelas sosial g. kebudayaan khusus atas dasar agama h. pekerjaan atau keahlian i. Unsur kepribadian j. pengetahuan k. perasaan l. dorongan naluri aneka warna kepribadian m. pengaruh psikologi kebudayaan terhadap kepribadian

3	Mengenalkan berbagai macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia dalam kaitanya dengan pembelajaran interdisipliner	<p>Kebudayaan Berbagai Suku Bangsa di Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kebudayaan Jawa b. Kebudayaan Bugis/ Makasar c. Kebudayaan Batak d. Kebudayaan Minangkabau e. Kebudayaan Dayak f. Kebudayaan Irian Dsb g. Sikap dan penghargaan terhadap budaya di Indonesia
4	Menerapkan secara rasional dan nalar konsep politik/kekuasaan dalam pembelajaran yang bersifat interdisipliner	<p>Politik dan kekuasaan</p> <p>Konsep politik/kekuasaan sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Negara b. Pemerintahan c. Kekuasaan (Otoritas, kontrol, kapasitas, hubungan, proses dominasi, pengaruh) d. Fakta politik
5	Mengidentifikasi masalah pemerintah dan administrasi publik secara interdisipliner	<p>Pemerintahan dan Admisistrasi Publik:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Negara (Studi secara umum, struktur, federalisme, unitarisme, integralisme) b. Sistem politik (kekuasaan, kebebasan dan hak-hak sipil, fungsi sosial dan ekonomi dari pemerintahan, alat-alat kekuasaan) c. pemerintahan daerah (sistem negara federal dan sistem otonomi) d. administrasi wilayah non

		otonomi
6	Menunjukkan secara rasional dan nalar tentang governmental process	<p>Proses Pemerintahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. kecenderungan dan pengaruh politik (partai politik, kelompok penekan, buruh, pedesaan, ekonomi, militer, agama, <i>middle class</i>, nasionalisme, minoritas, faktor rasial) b. opini publik (ideologis, propaganda, teknik informasi, kebebasan informasi, dan partai) c. prilaku politik (sikap berpolitik dan bervoting kepemimpinan, elit, negarawan, kaum intelektual, wanita, pemuda, politikus, utusan daerah)
7-8	Menunjukkan secara rasional dan nalar tentang masalah-masalah hubungan internasional	<p>Hubungan Internasional:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Administrasi Dan Organisasi Internasional: (Pemerintah Dalam Kehidupan Internasional, Pelayanan Sipil Internasional, Uno, Tugas-Tugas Organisasi Internasional, Organisasi Pemerintahan Lainnya) b. Politik Luar Negeri (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekuasaan, Instrumen Politik Luar Negeri, Krisis Dalam Masyarakat Internasional) c. Sejarah Hubungan Internasional (Pd I, Pd II, Perang Dingin, Dan Situasi Internasional) d. Negara dan Masalah Kawasan

		<p>Dan</p> <p>e. Global, Timur Tengah, pasifik, eropa, Afrika, Rusia, Amerika</p>
9 Ujian Tengah Semester		
10	Menguraikan tentang konsep hakikat hak asasi manusia	<p>Hak Asasi Manusia (HAM):</p> <p>a. HAM dalam pengertian universal</p> <p>b. HAM dalam pengertian lokal</p>
11	Menunjukkan masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang	<p>Hak Asasi Manusia di negara maju dan di negara sedang berkembang:</p> <p>a. Pelaksanaan HAM di negara-negara di Eropa dan Amerika Utara serta Asia</p> <p>b. pelaksanaan HAM di negara-negara Afrika, Asia dan Amerika Latin</p>
12	Menunjukkan bagaimana pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia sela rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi	<p>Hak Asasi Manusia:</p> <p>a. Analisis Komparatif Pelaksanaan HAM pada rezim Orla, Orba, dan Orde Reformasi</p> <p>b. Analisis dan prediksi kuantitatif dan kualitatif kebijaksanaan dan pelaksanaan HAM dalam rezim Orde Reformasi lanjutan</p>
13	Pelaksanaan regulasi hak asasi manusia dalam proses pembelajaran di SD	<p>Pelaksanaan HAM dalam proses pendidikan dan pengajaran di SD:</p> <p>a. pendekatan pendidikan dan pengajaran HAM</p> <p>b. pendekatan pendidikan dan pengajaran HAM di kelas tinggi</p> <p>c. persiapan pada tingkat studi lanjut</p>

14	Menerapkan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela negara di Indonesia	Pendidikan Pendahuluan Bela Negara: Landasan pemikiran hak dan kewajiban bela negara: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Tujuan
15	Mampu memahami berbagai masalah sosial dan pemecahannya ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila.	Pemecahan Masalah Sosial ditinjau dari Aspek Nilai, Norma, Moral Pancasila: Masalah-masalah Sosial dan Disorganisasi Sosial <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku normal dan menyimpang dari norma sosial 2. Aspek-aspek tingkah laku menyimpang: <ol style="list-style-type: none"> a. Perjudian b. Korupsi (KKN) c. Kriminalitas (narkoba) d. Pelacuran e. Tawuran pelajar Sikap yang harus ditampilkan dalam menghadapi penyimpangan di lingkungan kehidupan masyarakat
16 dan 17	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD disesuaikan dengan silabus	Telaah buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD
18	Ujian Akhir Semester	

5. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- 1) Kehadiran : 15 %
- 2) UTS : 20 %
- 3) UAS : 25 %
- 4) Tugas : 15%
- 5) Partisipasi : 25 %

6. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	≥76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

7. Referensi

Akbar Sa'dun dkk. 2003 *Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu*. Malang: Lemlit UM

Bobbi DE Porter dan Mike Hernacki.1999.*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa Alwiyah Abdurrahman Bandung : Kaifa.

Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contekktual Teaching and learning)*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Makalah tidak diterbitkan.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Lickona,T. 1992. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Bandar Lampung, 2018

Penanggung Jawab,

Menyetujui

Ketua Kelas

Nama

NPM

Nama.....

NIP

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

PEMBELAJARAN IPA SD

PEMBELAJARAN IPS SD

PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

PEMBELAJARAN PPKn

A. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran Bahasa Indonesia SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (lima)
Kode Mata Kuliah	: KPD616303
Jurusan/Program Studi	: IP/PGSD
Dosen Penanggung Jawab	: -
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian Bahasa Indonesia SD

2. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan pengetahuan tentang fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa, keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, perbedaan makna, pemilihan bahasa santun, kalimat, paragraf, dan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi proses pembelajaran menguasai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di SD, mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta menguasai dan mengembangkan materi bahasa Indonesia di SD.

3. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengelola pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Mata kuliah ini menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Mata Kuliah bahasa Indonesia ini diharapkan menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan pengetahuan tentang fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa, keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, perbedaan makna, pemilihan bahasa santun, kalimat, paragraf, dan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi proses pembelajaran menguasai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di SD, mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta menguasai dan mengembangkan materi bahasa Indonesia di SD

4. JADWAL

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Mengembangkan pembelajaran politik bahasa Indonesia	<p>a. Menjelaskan Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia</p> <p>b. Menggunakan politik bahasa nasional dalam Menjelaskan Konsep IPTEK dan peranannya dalam kehidupan masyarakat (IPS)</p> <p>c. Menjelaskan fungsi dan kedudukan bahasa daerah dalam hubungannya dengan konsep politik/kekuasaan (PPKn)</p> <p>d. Menjelaskan fungsi dan kedudukan bahasa asing dalam hubungannya dengan Pemeliharaan kesehatan tubuh dan lingkungan (IPA)</p> <p>e. Menggunakan politik bahasa nasional dalam</p>	<p>a. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional</p> <p>b. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara</p> <p>c. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Daerah</p> <p>d. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Asing</p>	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4 x 50 menit	7

	2	<p>menggunakan ragam bahasa Indonesia</p>	<p>f. Memetakan materi politik bahasa nasional dalam teks peran Lingkungan sosial (IPS)</p>	<p>a. Menjelaskan faktor penentu munculnya ragam bahasa. b. Membedakan ragam ringkas dan ragam lengkap c. Membedakan ragam lisan dan ragam tulis dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial (IPS) d. Menggunakan ragam baku dan ragam non baku melalui teks dinamika penduduk (IPA) e. Mengidentifikasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar terkait dengan HAM (PPKn)</p>	<p>a. Faktor penentu munculnya ragam bahasa b. Ragam ringkas dan ragam lengkap c. Ragam lisan dan ragam tulis d. Ragam baku dan non baku e. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar</p>	<p>Menyimak Berdiskusi Presentasi</p>	<p>4 x 50 menit</p>	<p>7</p>
3.	<p>Menggunakan tata ejaan Bahasa Indonesia</p>	<p>a. Menjelaskan pemakaian huruf kapital dan huruf miring saat menyebut nama ilmiah tumbuh-</p>	<p>a. Kaidah pemakaian tanda baca</p>	<p>Menyimak Berdiskusi Presentasi</p>	<p>4x 50 menit</p>	<p>7</p>		

	<p>tumbuhan (IPA)</p> <p>b. Menggunakan kaidah pemakaian tanda baca (titik, koma, tanya, seru, titik dua, titik koma, kurung, petik tunggal dan ganda, hubung pisah dalam bilangan (MTK)</p> <p>c. menuliskan artikel dengan huruf kapital yang terkait dengan struktur organ tumbuhan (IPA)</p>		<p>b. Penggunaan huruf kapital</p>	
4	<p>Menggunakan tata ejaan Bahasa Indonesia</p>	<p>a. Menganalisis penulisan huruf miring pada artikel terkait dengan HAM (PKn)</p> <p>b. Menuliskan singkatan dan akronim terkait dengan teks kedudukan dan perannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat (IPS)</p>	<p>c. Huruf Miring</p> <p>d. Singkatan dan Akronim</p>	<p>4x 50 menit</p> <p>Menyimak Berdiskusi Presentasi</p> <p>7</p>
5.	<p>Menggunakan tata kata Bahasa</p>	<p>a. Menggunakan kata dasar dalam hubungannya dengan</p>	<p>c. Kata Dasar</p> <p>d. Kata Turunan</p>	<p>4x 50 menit</p> <p>Menyimak Berdiskusi</p> <p>7</p>

	Indonesia	Struktur dan Fungsi sel (IPA) b. Mengidentifikasi problematika pembentukan kata Bahasa Indonesia yang terkait dengan konsep hakikat hak asasi manusia (PPKn) c. Mengidentifikasi kata turunan yang terkait dengan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (IPS)	(Pengimbuhan, Pengulangan, Pemajemukan) Problematika pembentukan kata (nasalisasi)	Presentasi		
6	mengidentifikasi jenis makna bahasa Indonesia	a. Menjelaskan makna denotatif dan makna konotatif dalam cerita rakyat (IPS) b. Menjelaskan makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks struktur tubuh manusia (IPA) c. Membedakan sinonim dan antonim dalam teks	d. Makna denotatif dan konotatif e. Makna leksikal dan gramatikal f. Sinonim dan antonim	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7

7	Menggunakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa	adat istiadat (PKn)	<p>a. Menjelaskan konsep kesantunan berbahasa</p> <p>b. Mengidentifikasi prinsip kesantunan dalam teks keanekaragaman hayati (IPA)</p> <p>c. Mengidentifikasi prinsip kesantunan dalam teks kerukunan beragama (PKn)</p> <p>d. Menggunakan prinsip kesantunan dalam berkomunikasi</p>	<p>c. Konsep kesantunan berbahasa</p> <p>d. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa</p>	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
UTS							
9	Menyusun tata kalimat bahasa Indonesia		<p>a. Menjelaskan struktur kalimat</p> <p>b. Menjelaskan unsur-unsur kalimat dalam teks Mamalia (IPA)</p> <p>c. Menyusun tata kalimat bahasa Indonesia terkait hakikat hak asasi</p>	<p>c. Kriteria kalimat</p> <p>d. Kalimat Majemuk</p>	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7

10	Menulis kalimat efektif.	<p>manusia (Pkn)</p> <p>d. menggunakan kalimat majemuk terkait dengan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (IPS)</p>	<p>b. Syarat-syarat keefektifan kalimat</p>	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
11	Manusun tata paragraf bahasa Indonesia	<p>a. Menjelaskan syarat-syarat kalimat efektif</p> <p>b. menulis kalimat efektif tentang Struktur dan Fungsi sel (IPA)</p>	<p>d. Pengertian Paragraf</p> <p>e. Jenis-jenis paragraf</p> <p>f. Identifikasi paragraf yang baik dan benar.</p>	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7

12	Menulis paragraf berdasar pada pola pengembangan paragraf	berdasarkan jenis-jenis paragraf melalui teks adat istiadat dan kebudayaan Indonesia (PKn)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan paragraf yang terkait dengan keanekaragaman makhluk hidup (IPA) b. Menggunakan unsur penanda kepaduan paragraf dalam teks keanekaragaman hayati (IPA) 	<ul style="list-style-type: none"> d. Pola -pola pengembangan paragraf e. Syarat paragraf yang kohesif f. Syarat paragraf yang koheren 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	8
13	Menggunakan kaidah pengutipan dan penulisan daftar rujukan		<ul style="list-style-type: none"> a. Mematuhi kaidah pengutipan dalam teks proklamasi kemerdekaan (PKn) b. Mematuhi kaidah penulisan daftar rujukan saat menulis proses 	<ul style="list-style-type: none"> c. Kaidah pengutipan d. Kaidah penulisan daftar pustaka 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	8

14	Mengidentifikasi karya ilmiah beserta karakteristiknya	terjadinya hujan (IPA)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian karya ilmiah b. Mengemukakan ciri-ciri karya ilmiah c. Menjelaskan jenis karya Ilmiah d. Mengidentifikasi sistematika atau format karya ilmiah tentang perkembangan mahluk hidup (IPA) 	<ul style="list-style-type: none"> f. Pengertian Karya Ilmiah g. Ciri-ciri Karya Ilmiah h. Jenis Karya Ilmiah i. Sistematika Karya Ilmiah j. Bahasa Karya Ilmiah 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
15	Mengidentifikasi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa		<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan hakikat pendekatan, metode dan teknik pembelajaran bahasa. b. Mengidentifikasi jenis-jenis pendekatan pembelajaran bahasa. c. Mengidentifikasi 	Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7

16	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi	<p>pembelajaran bahasa Indonesia terpadu di SD.</p> <p>a. Menjelaskan pengertian buku teks.</p> <p>b. Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik.</p> <p>c. Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas rendah dan tinggi</p>	Telaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
UAS						

5. REFERESI

- Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung*: PT Rafika Aditama.
- Aminudin. (1997). *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Malang.
- Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: Aksara.
- Burns. P.C, Betty D.R. & Elinor. P.R. (1996). *Teaching Reading in today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Depdikbud. (1994). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Hairudin dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dirjen Dikti.
- Hamalik. Oemar. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Sakti.
- Maksam. M. (1994). *Ilmu Bahasa*. Yabit: IKIP Padang.
- Nurgiyanto. B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang pelaksanaan kurikulum 2013.
- Rosdiana, Yosi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atas. (1990). *Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: YA3.
- Sujiono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suratinah dan Prakoso, Teguh. (2003). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Teknik Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. (2001). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tomlinson. B. (1999). *Materials Development in Language*. Cambridge: Cup.

Zucdhi dan Budiasih. (1997). *Pembelajaran Bahasa di Kelas Rendah*. Jakarta: Dikti.

Penanggung Jawab,

Nama.....

NIP.....

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PEMBELAJARAN IPA SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran IPA SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 6 (Enam)
Kode Mata Kuliah	: KPD616311
Jurusan/Program Studi	: PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian IPA SD

2. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan pembelajaran IPA SD secara interdisipliner meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

3. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah pembelajaran IPA di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik khususnya pembelajaran IPA di SD. Perkuliahan ini menyajikan materi yang berkaitan dengan konsep dasar IPA secara mendalam, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar IPA seperti besaran, pengukuran dan gerak, energi dan gelombang, listrik dan magnet, klasifikasi makhluk hidup, makhluk hidup dan lingkungan, alam semesta dan tata surya, materi dan perubahannya, unsur dan campuran, gizi dan makanan, serta aplikasinya dalam pembelajaran IPA di SD.

4. JADWAL

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator capaian Perkuuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1-2	Mengembangkan pembelajaran tentang konsep dasar besaran, pengukuran dan kinematika gerak secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti besaran dan satuan dalam bentuk cerita yang menarik (B. Indonesia) 2. Membedakan besaran pokok dan besaran turunan melalui satuan baku dan tidak baku (Matematika) 3. Mengaplikasikan pengukuran dasar menggunakan alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan operasi hitung bilangan bulat (Matematika) 4. Menjelaskan tentang konsep gerak 5. Menghubungkan konsep 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran dan Satuan 2. Standar besaran dan satuan (standar panjang, standar massa, standar waktu, standar suhu) 3. Sistem satuan dan notasi ilmiah (besaran pokok dan turunan) 4. Mengukur besaran panjang dan besaran turunan (Mengukur panjang dan ketebalan, menentukan luas, mengukur volume) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi asi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi 	2x4x50 Menit	6

3-4	Mengembangkan pembelajaran tentang	<p>perpindahan dengan konsep waktu, perubahan kebudayaan berdasarkan teks deskriptif tentang “hilangnya semangat kebangsaan”. (B.Indonesia dan IPS)</p> <p>6. Mendeskripsikan prinsip percepatan dan perpindahan melalui teks deskriptif tentang “hilangnya semangat kebangsaan”. (B.Indonesia dan PKN)</p> <p>7. Mengidentifikasi jenis-jenis gerak</p> <p>8. Memetakan konten konsep dasar besaran, pengukuran dan kinematika gerak</p>	<p>5. Mengukur besaran massa dan berat</p> <p>6. Mengukur besaran waktu</p> <p>7. Mengukur besaran suhu</p> <p>8. Konsep dasar gerak</p> <p>9. Perpindahan dan jarak</p> <p>10. Kecepatan dan percepatan</p> <p>11. Gerak lurus beraturan</p> <p>12. Gerak lurus berubah beraturan</p>	<p>1. Menyimak</p> <p>2. Berdiskusi</p> <p>3. Presentasi</p>	2x4x50 Menit	6
-----	------------------------------------	---	--	--	--------------	---

	<p>konsep energi dan gelombang secara interdisipliner</p>	<p>permukaan (Matematika)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membedakan bentuk-bentuk energi dan perubahannya 4. Memprediksi jenis pengungkit dan katrol yang cocok digunakan dalam suatu permasalahan sosial (IPS) 5. Mendeskripsikan perubahan energi serta hubungannya dengan usaha melalui cerita inspiratif berbentuk paragraf yang kohesif dan koheren (B.Indonesia) 6. Menjelaskan konsep gelombang 7. Menyebutkan jenis-jenis gelombang 8. Mengidentifikasi sifat-sifat gelombang melalui teks deskriptif/bencana tsunami 	<p>potensial dan kalor, energi cahaya, listrik, kimia dan nuklir)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kalor jenis dan kapasitas kalor 4. Pemuatan 5. Energi dan usaha 6. Pesawat sederhana (tuas, katrol, roda bergandar, bidang miring) 7. Pengertian gelombang 8. Jenis-jenis gelombang 9. Sifat-sifat umum gelombang 10. Gelombang cahaya (pemantulan, pembentukan bayangan pada 			
--	---	--	---	--	--	--

5-6	Menerapkan pengetahuan dasar tentang magnet dan listrik melalui media pembelajaran yang sesuai	yang terjadi di tahun 2006 (B.Indonesia) 9. Mendeskripsikan gelombang cahaya dan hubungannya dengan alat optik 10. Membuktikan adanya hubungan antara gelombang dengan bunyi 11. Mencermati rumusan tujuan pembelajaran energi dan gelombang yang terkait dengan sejumlah mapel	cermin, dan pembiasan cahaya) 11. Alat optik (mata, gangguan visual dan penanggulangan) 12. Gelombang bunyi (sumber bunyi)		
	1. Menjelaskan pengertian magnet 2. Menyebutkan jenis dan bentuk magnet 3. Menjelaskan bahan-bahan yang bersifat magnet 4. Mendeskripsikan kutub magnet	1. Pengertian dan jenis magnet 2. Bentuk magnet 3. Bahan-bahan magnet (ferromagnetik, diamagnetis, paramagnetis, dan nonmagnetis)	1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi	2x4x50 Menit	6

		<p>5. Menjelaskan induksi magnet</p> <p>6. Mendeskripsikan pemanfaatan magnet pada penggunaan barang-barang kebutuhan rumah tangga. (IPS)</p> <p>7. Mendeskripsikan benda-benda yang bermuatan listrik</p> <p>8. Menjelaskan sifat-sifat elektrodinamik</p> <p>9. Mendeskripsikan karakteristik rangkaian seri dan paralel</p> <p>10. Menciptakan media untuk memudahkan pembelajaran magnet dan listrik</p>	<p>4. Kutub magnet</p> <p>5. Induksi magnet</p> <p>6. Elektrostatis (Teori benda bermuatan listrik, hukum Coloumb)</p> <p>7. Elektrodinamik (konduktor, isolator)</p> <p>8. Hukum Ohm</p> <p>9. Rangkaian listrik (seri dan paralel)</p>		
7-8	<p>Mengembangkan pembelajaran tentang organ tubuh tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, klasifikasi hewan,</p>	<p>1. Mengobservasi fisiologi organ tumbuhan</p> <p>2. Menganalisis fisiologi organ tumbuhan</p> <p>3. Menganalisis dasar klasifikasi tumbuhan</p>	<p>1. Organ tubuh tumbuhan (Akar, batang, daun, bunga, biji, buah)</p> <p>2. Gerak pada tumbuhan</p> <p>3. Pertumbuhan</p>	<p>1. Menyimak</p> <p>2. Berdiskusi</p> <p>3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil.</p>	2x4x50 Menit

	<p>organ tubuh hewan dan sistem organ tubuh manusia dengan menggunakan metode yang tepat</p>	<p>4. Menganalisis dasar klasifikasi hewan</p> <p>5. Mendeskripsikan sistem organ tubuh manusia</p> <p>6. Mengidentifikasi bagian-bagian dari tubuh manusia dengan operasi bilangan bulat (Matematika)</p> <p>7. Mengidentifikasi kerangka manusia dan pembagian di setiap ruas tulang (Matematika pecahan)</p> <p>8. Menyimpulkan tentang organ tubuh tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, klasifikasi hewan, organ tubuh hewan dan sistem organ tubuh manusia</p> <p>9. Membuat laporan tentang organ tubuh tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, klasifikasi hewan, organ tubuh hewan dan sistem organ tubuh manusia dengan menggunakan bahasa Indonesia</p>	<p>tumbuhan</p> <p>4. Respirasi dan reproduksi tumbuhan</p> <p>5. Klasifikasi tumbuhan</p> <p>6. Klasifikasi hewan</p> <p>7. Sistem gerak manusia (otot dan tulang)</p> <p>8. Sistem pencernaan manusia</p> <p>9. Sistem pernapasan manusia</p> <p>10. Sistem ekskresi manusia</p> <p>11. Sistem saraf dan organ indera manusia</p>	<p>4. Presentasi</p>	
--	--	--	---	----------------------	--

			yang baik dan benar					
10.	Merancang format evaluasi berdasarkan indikator yang telah disusun							
9	Mengembangkan pembelajaran tentang prinsip ekologi, ekosistem hubungan antara makhluk hidup, piramida ekologi, aliran energi dan siklus materi secara interdisipliner	1. Menjelaskan organisasi makhluk hidup mulai dari individu, populasi, komunitas, dan ekosistem 2. Membedakan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan 3. Menganalisis saling ketergantungan makhluk hidup dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah dasar (PPKn) 4. Menyusun silabus pembelajaran berdasarkan KD yang dipilih	1. Organisasi makhluk hidup 2. Ekologi (faktor biotik dan abiotik) 3. Ekosistem 4. Rantai makanan 5. Jaring-jaring makanan	1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi	4x50 Menit	6		
10	Mengembangkan pembelajaran tentang alam semesta dan tata surya secara	1. Mendeskripsikan tata surya 2. Mendeskripsikan materi-materi yang ada dalam tata surya	1. Galaksi spiral, elips dan tak beraturan 2. Bintang 3. Planet		4x50 Menit	6		

	interdisipliner dengan menggunakan metode yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mendeskripsikan planet 4. Membedakan bintang dan planet 5. Menjelaskan teori pembentukan alam semesta 6. Membuat RPP sederhana berdasarkan KD yang dipilih 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Susunan tata surya 5. Alam semesta 6. Teori big bang 7. Teori keadaan tunak 8. Teori osilasi 		
11-12	Mengembangkan konten pembelajaran tentang konsep dasar materi, unsur dan campuran secara komprehensif dengan menggunakan metode yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian materi 2. Mengidentifikasi sifat-sifat materi 3. Menjelaskan diagram penggolongan materi 4. Mengidentifikasi ciri-ciri perubahan fisika dan kimia 5. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan materi 6. Membuat LKS berdasarkan materi SD yang dipilih 7. Menganalisis konsep unsur, senyawa dan campuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat-sifat materi 2. Penggolongan materi 3. Perubahan materi 4. Partikel dasar penyusun materi 5. Pengertian unsur, senyawa dan campuran 6. Kadar zat dalam campuran 7. Persamaan reaksi kimia 8. Pemisahan campuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi 	<p>2x4x50</p> <p>Menit</p>

13	Mengembangkan pembelajaran terkait kebutuhan gizi bagi tubuh	<p>8. Mengidentifikasi unsur, senyawa dan campuran berupa pola bilangan (Matematika)</p> <p>9. Menjelaskan partikel dasar penyusun unsur dan senyawa</p> <p>10. Menyebutkan kegunaan unsur dan senyawa dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>11. Menentukan jumlah mol unsur dan senyawa</p> <p>12. Menyetarakan persamaan reaksi kimia</p> <p>13. Melakukan proses pemisahan campuran</p> <p>14. Menganalisis kesesuaian LKS yang dibuat dengan model dan metode yang dipilih</p>	<p>1. Gizi</p> <p>2. Zat aditif pada makanan</p> <p>3. Penyimpanan dan</p>	<p>1. Menyimak</p> <p>2. Berdiskusi</p> <p>3. Presentasi</p>	4x50 Menit	7
----	--	---	--	--	------------	---

	serta bahaya zat aditif pada makanan dengan menggunakan metode yang tepat	dan mikro 3. Menjelaskan fungsi zat aditif beserta contohnya 4. Mengklasifikasikan zat aditif alami dan buatan 5. Mengidentifikasi bahan makanan/minuman yang mengandung zat aditif berbahaya 6. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai gizi makanan 7. Menjelaskan penyimpanan dan pengolahan bahan makanan agar gizinya tidak rusak 8. Membuat laporan percobaan 9. Membuat soal evaluasi	pengolahan bahan makanan		
14-15	Melakukan proyek yang berkaitan dengan pembelajaran IPA	1. Mengaplikasikan konsep-konsep IPA yang telah dipelajari dengan melakukan percobaan IPA di SD atau dengan memecahkan permasalahan dalam kehidupan	1. Aplikasi konsep IPA di SD 2. Aplikasi pembelajaran IPA	1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Presentasi	2x4x50 Menit 7

16	di SD	<p>sehari-hari dalam proyek IPA</p> <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan peran statistika dalam percobaan sederhana (Matematika) Menunjukkan keterampilan proses sains melalui proyek IPA Menunjukkan sikap ilmiah dalam proyek IPA 	<p>Telaah silabus dan buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPA di SD</p>	4x50 Menit	6
		<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian buku teks. Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik. Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di SD Mengkaji kesesuaian isi buku dengan silabus 			

5. REFERENSI

Kuhn, Thomas. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. Univ. of Chicago Press.

Leo Sutrisno (2000). *Dasar-dasar sains*. Pontianak: FKIP Untan.

Moritz Schlick. (2001). *Filsafat Alam*. Pent. Cuk Ananta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

The Liang Gie (2000). *Pengantar filsafat ilmu*. Cet. ke-5. Yogyakarta: Liberty

Penanggung Jawab,

Nama.....

NIP.....

B. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PEMBELAJARAN IPS SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah : Pembelajaran IPS SD

SKS : 4 (Empat)

Semester : 6 (Enam)

Kode Mata Kuliah : KPD616312

Jurusan/Program Studi : PGSD

Dosen Penanggung Jawab :

Jawab

Mata Kuliah Prasyarat : Kajian IPS SD

2. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran IPS SD secara interdisipliner yang meliputi perencanaan, proses atau pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Bahan kajian yang harus dikuasai dalam pembelajaran IPS SD tentang Pengertian IPS, Sejarah IPS di Indonesia, Rasional mempelajari IPS di SD, Hakikat pengajaran IPS, Tujuan pembelajaran IPS di SD, Karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep waktu dan sejarah, kebudayaan, konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam konteks lokal, nasional, dan global, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS SD, masalah-masalah sosial, pendekatan pemecahan masalah sosial, Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS, Status dan peran individu di masyarakat, Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya, Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan

lingkungan hidup, Persiapan kemerdekaan Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

3. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran IPS SD ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran IPS di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang meliputi tentang Pengertian IPS, Sejarah IPS di Indonesia, Rasional mempelajari IPS di SD, Hakikat pengajaran IPS, Tujuan pembelajaran IPS di SD, Karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep waktu dan sejarah, kebudayaan, konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam konteks lokal, nasional, dan global, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS SD, masalah-masalah sosial, pendekatan pemecahan masalah sosial, Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS, Status dan peran individu di masyarakat, Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya, Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, Persiapan kemerdekaan Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

4. JADWAL

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep-konsep pendidikan IPS dan karakteristik pendidikan IPS di SD secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian IPS 2. Menjelaskan sejarah IPS di Indonesia menggunakan ragam Bahasa Indonesia yang baik (B. Indonesia) 3. Merasionalisasi pelajaran IPS di SD 4. Memetakan konsep pendidikan IPS 5. Menjelaskan hakikat dan tujuan pendidikan IPS 6. Mengembangkan sikap, nilai, dan moral berdasarkan konsep pendidikan IPS di SD (PKn) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian IPS 2. Sejarah IPS di Indonesia 3. Rasional mempelajari IPS di SD 4. Hakikat pengajaran IPS 5. Tujuan pembelajaran IPS di SD 6. Karakteristik pembelajaran IPS di SD 	Berdiskusi mengenai hakikat dan tujuan pendidikan IPS (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	4x50 Menit	6

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
2	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan menggunakan ragam bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia) 2. Menunjukkan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia yang berhubungan dengan konsep waktu dan perubahan (PPKn) 3. Menjelaskan dan melakukan pengukuran dengan menggunakan satuan waktu (Matematika) 4. Mendeskripsikan gerak dan perpindahan dalam hubungannya dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Waktu dan sejarah 2. Kebudayaan 	Berdiskusi menganalisis Konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)		6

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
3	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep IPTEK dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat secara interdisipliner	<p>konsep waktu, perubahan dan kebudayaan (IPA)</p> <p>5. Menganalisis rumusan tujuan pembelajaran tematik pada RPP buatan guru</p> <p>1. Menjelaskan Konsep IPTEK dan peranannya dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan tata kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia)</p> <p>2. Menjelaskan konsep IPTEK dalam hubungannya dengan politik/ kekuasaan (PPKn)</p> <p>3. Memberi contoh</p>	<p>1. Konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat</p> <p>2. Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.</p>	Berdiskusi menganalisis konsep IPTEK dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	4x50 Menit	6

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
		<p>tentang perkembangan IPTEK dalam hubungannya dengan listrik dinamis dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat (IPA)</p> <p>4. Terampil memanfaatkan produk IPTEK dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat (Matematika)</p> <p>5. Menganalisis metode pembelajaran tematik terkait dengan pemanfaatan IPTEK</p>				
4	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep-konsep IPS dalam	<p>1. Menganalisis Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi)</p>	<p>1. Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Ekonomi,</p>	Berdiskusi menganalisis tentang konsep-konsep IPS	4x50 Menit	7

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
	konteks lokal, nasional, dan global secara interdisipliner	<p>2. Mengkritisi konsep IPS dalam konteks Lokal, Nasional, dan Global menggunakan ragam bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia)</p> <p>3. Mengevaluasi Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pembelajaran IPS SD (PKn)</p> <p>4. Menganalisis instrumen yang terdapat pada RPP guru IPS SD</p>	<p>Sosiologi, Antropologi) dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global</p> <p>2. Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pembelajaran IPS SD</p>	dalam konteks lokal, nasional, dan global (menkonstruksi i dengan pengalaman <i>problem solving</i>)		
5	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial secara interdisipliner	<p>1. Merumuskan masalah-masalah sosial dengan menggunakan jenis paragraf deskriptif (B. Indonesia)</p>	<p>1. Masalah-masalah sosial</p> <p>2. Pendekatan pemecahan masalah sosial</p>	Berdiskusi mengenai masalah-masalah sosial (menkonstruksi)	4x50 Menit	7

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memilih pendekatan pemecahan masalah sosial 3. Terampil memecahkan berbagai masalah sosial ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila (PPKn) 4. Menganalisis masalah sosial dalam hubungannya dengan dinamika penduduk dan lingkungan (IPA) 5. Terampil melakukan pengolahan data kependudukan yang berhubungan dengan masalah sosial (Matematika) 		dengan pengalaman <i>Inkuiri sosial</i>)		
6-8	Mengembangkan pembelajaran IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan permasalahan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Inkuiri dalam 	Berdiskusi mengembang	2x4x50 Menit	6-6

Bobot Penilaian	Waktu	Pengalaman Belajar	Bahan Kajian	Indikator Capaian Perkuliah	Capaian Mata Kuliah	Pertemuan Ke
		an pembelajaran ya IPS berbasis pendekatan ilmiah (menkonstruksi i dengan pengalaman Inkuiri sosial)	Pembelajaran IPS 2. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) 3. Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS	secara interdisipliner 2. Merumuskan masalah sosial menggunakan ragam Bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia) 3. Mengumpulkan data masalah sosial (Matematika) 4. Menganalisis permasalahan sosial dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat (Matematika) 5. Menyimpulkan dan melaporkan hasil analisis masalah sosial	berbasis pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS permasalahan sosial secara interdisipliner dengan menggunakan konteks Sains Teknologi dan Masyarakat (STM)	
UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)						
9						

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
10-11	Mengembangkan pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kedudukan dan peran individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat secara interdisipliner dengan menggunakan media dan metode pembelajaran IPS Di SD secara tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan status dan peran individu di masyarakat dengan menggunakan media berbasis ICT 2. Mendeskripsikan status dan peran individu dalam hubungannya dengan HAM (PPKn) 3. Menganalisis pengetahuan dasar mengenai sel sebagai satuan terkecil pembentuk manusia dalam hubungannya dengan peran individu itu sendiri (IPA) menggunakan pendekatan deduktif 	Status dan peran individu di masyarakat	Berdiskusi mengembangkan pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kedudukan dan peran individu (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	2x4x50 Menit	7-7
12	Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling 	Berdiskusi	4x50	7

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
	ketergantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan.	<p>hubungan manusia dengan alam</p> <p>2. Mendeskripsikan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya dengan menggunakan kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia)</p> <p>3. Menganalisis saling ketergantungan antara manusia dalam menyelesaikan masalah menggunakan berbagai pendekatan di lingkungan sekolah dasar (PPKn)</p> <p>4. Menganalisis komponen-komponen yang terdapat dalam</p>	<p>ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya</p> <p>2. Pengelolaan dan pendaayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.</p>	<p>tentang ketegantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)</p>	Menit	

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
13	Mengembangkan pembelajaran IPS	<p>sebuah ekosistem dalam hubungannya dengan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya (IPA)</p> <p>5. Menganalisis pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup (IPS)</p> <p>6. Menganalisis perubahan cuaca, iklim, kelembaban, kondisi alam sekitar dan pengaruhnya terhadap kehidupan menggunakan media berbasis teknologi</p>	Persiapan kemerdekaan	Berdiskusi tentang	4x50 Menit	6

Peremuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
14	tentang persiapan kemerdekaan Indonesia	dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam hubungannya dengan politik dan kekuasaan yang berperan di masa tersebut (PPKn) 2. Mendeskripsikan persiapan kemerdekaan Indonesia dengan kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia)	Indonesia	persiapan kemerdekaan Indonesia (menkonstruksi i dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	4x50 Menit	6
	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.	1. Menganalisis jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia. 2. Menunjukkan perbedaan kegiatan ekonomi di suatu	Konsep produksi, distribusi, dan konsumsi	Berdiskusi tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia (menkonstruksi		

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
15 - 16	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD disesuaikan dengan silabus	daerah dalam keterkaitannya dengan antara kebudayaan dan kepribadian manusia di daerah tersebut (PPKn) Menjelaskan pengertian buku teks Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SD Mengkaji kesesuaian isi buku dengan silabus	Telaah buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD	i dengan pengalaman <i>problem solving</i> Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	2x4x50 Menit	6-6

5. REFERENSI

Saidihardjo & Sumadi HS. (1996). *Konsep dasar Ilmu pengetahuan Sosial*. (Buku 1). Yogyakarta : FIP IKIP.

Siti partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.

Soerjono Soekanto. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Thamrin Thalaut, Abduh M. (1980). *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : P3G Dept. P&K.

Penanggung Jawab,

Nama.....

NIP

C. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran Matematika SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (Lima)
Kode Mata Kuliah	: KDP616305
Jurusan/Program Studi	: IP/PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian Matematika SD

2. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan pembelajaran Matematika SD secara interdisipliner meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

3. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran Matematika di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran Matematika di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tentang bilangan, geometri, dan statistika.

4. JADWAL

Pertemuan ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliah	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bilangan bulat, operasi hitung dan aturan pembulatan	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bilangan bulat dan bagaimana operasinya Mendesripsikan nama bilangan dan mengejanya (Bahasa Indonesia kelas rendah) Mendesripsikan bilangan dalam narasi (Bahasa Indonesia kelas tinggi) Menjelaskan makna pasal dalam hukum kenegaraan (PPKn) Mendesripsikan anggota keluarga dan hubungan dalam keluarga (IPS) Mengidentifikasi bagian-bagian dari tubuh 	<ol style="list-style-type: none"> Bilangan bulat Operasi hitung Aturan pembulatan 	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6

2	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bilangan pecahan dan operasi hitungnya	<p>7. Menguraikan KD menjadi indikator yang interdisipliner</p> <p>1. Mengidentifikasi bilangan pecahan dan operasi hitungnya</p> <p>2. Menjelaskan bagaimana membaca bilangan dalam bentuk pecahan (Bahasa Indonesia)</p> <p>3. Mendeskripsikan perbedaan persatuan dan perpecahan (PPKn)</p> <p>4. Mendeskripsikan pembagian jenis kontur tanah berdasarkan sifatnya (IPS)</p> <p>5. Mengidentifikasi kerangka manusia dan pembagian di setiap ruas tulang (IPA)</p>	bilangan pecahan dan operasi hitungnya	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
---	--	--	--	--	------------	---

3	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten pola bilangan	6. Menganalisis kesesuaian tujuan dengan indikator 1. Mengidentifikasi pola bilangan 2. Menjelaskan keterkaitan pola dengan rima, pantun, dan gurindam (Bahasa Indonesia) 3. Mendeskripsikan syarat berdirinya sebuah negara dan keteraturan hukum dalam bentuk undang-undang (PPKn) 4. Menjelaskan pola pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun (IPS) 5. Mengidentifikasi pola yang ada pada unsur, senyawa, dan campuran (IPA) 6. Merancang format evaluasi berdasarkan indikator yang telah	Pola bilangan	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
---	---	---	---------------	--	------------	---

4	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten KPK	disusun	1. Mengidentifikasi kelipatan persekutuan dan kelipatan persekutuan terkecil. 2. Menganalisis kalimat efektif yang berkaitan dengan kata berulang (Bahasa Indonesia) 3. Operasi gabungan lalu lintas (PPKn) 4. Keteraturan dalam konsep pertumbuhan (IPA) 5. Kehidupan sosial masyarakat (IPS) 6. Menyusun silabus	KPK	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	7
5	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner		1. Mengidentifikasi faktor persekutuan dan faktor persekutuan terbesar 2. Keteraturan dalam peternakan (IPA)	FPB	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6

6	yang terkait dengan konten FPB	3. Membuat RPP sederhana	Bangun datar, keliling	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	7	
	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bangun datar dan konsep keliling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bangun datar dan kelingnya 2. Menjelaskan nama-nama bangun datar, satuan keliling, serta bagaimana penulisan yang tepat terkait huruf kapital (Bahasa Indonesia) 3. Menjelaskan keteraturan dalam aliran air di PLTA (IPA) 4. Membuat lembar kerja peserta didik 					
7	yang terkait dengan konten	3. Membuat RPP sederhana	Bangun datar dan luas daerah	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	7	
	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bangun datar dan luas daerahnya 2. Mengalisis ketepatan penulisan nama bangunan dan satuan luasnya (Bahasa 					

	luas bangun datar	Indonesia) 3. Menerapkan konsep luas pada bidang pertanian (IPA) 4. Membuat soal evaluasi	Satuan baku dan tidak baku	Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi		
8	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten satuan baku	1. Mengidentifikasi satuan baku dan tidak baku dalam matematika 2. Mengalisis ketepatan penulisan satuan baku (Bahasa Indonesia) 3. Membedakan besaran pokok dan besaran turunan (IPA) 4. Menjelaskan sejarah pengukuran hingga ditemukan satuan baku secara internasional (IPS) 5. Membuat soal-soal matematika realistik	Hubungan antar dua garis	Menyimak, Diskusi	4x50 Menit	7
9	Mengembangkan pembelajaran	1. Mengidentifikasi hubungan antar dua garis	Hubungan antar dua garis	Menyimak, Diskusi	4x50 Menit	7

	Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten hubungan antar dua garis	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mendeskripsikan hubungan bilateral antar negara (PPKn) 3. Menjelaskan konsep peredaran darah (IPA) 4. Menjelaskan konsep migrasi (IPS) 5. Membuat alat peraga sederhana 		kelompok, Presentasi	
10	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bangun ruang dan jejaring-jejaringnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bangun ruang dan jejaring-jejaringnya 2. Mendeskripsikan ragam bahasa (Bahasa Indonesia) 3. Menjelaskan rapat kenegaraan (PPKn) 4. Membuat alat peraga sederhana 	Bangun ruang dan jejaring-jejaringnya	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit 6
11	Mengembangkan pembelajaran Matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bangun ruang dan luas permukaannya 	Bangun ruang dan luas permukaannya	Menyimak, Diskusi kelompok,	4x50 Menit 6

12	secara interdisipliner yang terkait dengan konten bangun ruang dan konsep luas	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan nama-nama bangun ruang dan satuan baku serta bagaimana penulisan yang tepat terkait huruf kapital (Bahasa Indonesia) 3. Menjelaskan kontur tanah dalam konteks geografi (IPS) 4. Menjelaskan konsep perpindahan kalor dan hubungannya dengan luas permukaan (IPA) 5. Membuat media pembelajaran 	Volume bangun ruang	Presentasi	
	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten volume bangun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi volume bangun ruang 2. Menjelaskan tentang fenomena banjir dan dampaknya terhadap lingkungan sosial dalam bentuk narasi (Bahasa Indonesia & IPS) 	Volume bangun ruang	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit 6

13	ruang pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten aritmatika sosial	<p>3. Menjelaskan sifat benda padat, cair, dan gas dalam menempati ruang (IPA)</p> <p>4. Membuat media pembelajaran</p> <p>1. Mendeskripsikan aritmatika sosial sederhana.</p> <p>2. Menjelaskan penulisan nominal mata uang sesuai dengan EYD (Bahasa Indonesia)</p> <p>3. Menjelaskan nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam menggunakan uang (PPKn)</p> <p>4. Menjelaskan sejarah alat tukar (uang) dan perubahan cara bertransaksi dari masa ke masa (IPS)</p> <p>5. Merancang pembelajaran</p>	Aritmatika sosial	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
----	---	--	-------------------	--	------------	---

14	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten statistika	matematika sebagai pembelajaran tematik	Penyajian data dan ukuran data pusat	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	8
	1. Mendeskripsikan data tunggal dan penyajiannya serta ukuran pemusatan data tunggal					
	2. Menjelaskan bagaimana membaca data yang tersaji dalam narasi (Bahasa Indonesia)					
	3. Menganalisis kebijakan pemerintah terkait ekonomi dan sosial yang tersaji dalam grafik atau diagram (PPKn)					
	4. Menjelaskan hubungan statistika dalam sensus penduduk ataupun aktivitas sosial yang lain (IPS)					
	5. Mendeskripsikan bagaimana statistika berperan dalam					

		penelitian/percobaan sederhana (IPA)					
		6. Merancang pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran					
15	Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika untuk kelas rendah secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis KD dan menyusun peta konsep yang sesuai dengan bidang ilmu lain 2. Menjabarkan KD menjadi Indikator Menyusun perangkat penilaian yang sesuai 3. Merancang media / alat peraga sederhana yang tepat 4. Menyusun lembar kerja. 5. Menyajikan silabus dan RPP 	Perangkat pembelajaran	Studi kasus, diskusi kelompok	4x50 Menit	7	
16	Mengembangkan perangkat pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis KD dan menyusun peta konsep yang sesuai dengan 	Perangkat pembelajaran	Studi kasus, diskusi kelompok	4x50 Menit	7	

5. REFERENSI

Cholis Sa'dijah, 1998-1999 Pendidikan Matematika II Dekdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.

Soewito, dkk., 1991 Pendidikan Matematika I Dirjen Dikti. Jakarta.

Kurikulum SD 2013

Buku Matematika SD Kelas Tinggi

Penanggung Jawab,

Nama.....

NIP

D. RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PEMBELAJARAN PPKn SD

1. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran PKN di SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (Lima)
Kode Mata Kuliah	: KPD616304
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian PKN SD

2. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan akan mampu mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD secara interdisipliner yang meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

3. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran PKN di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang meliputi tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan timbul rasa cinta tanah air, memprediksi masalah politik dan kekuasaan, sehingga diharapkan mampu mengisi urusan politik dan menjadi warga negara yang dapat diandalkan, mendiskripsikan hakekat hak asasi manusia, mendiskripsikan masalah pendidikan pendahuluan bela negara,

mendiskripsikan budaya macam masalah sosial, terampil memecahkan masalah sosial dengan dasar nilai, norma dan moral pancasila serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikan nya dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD).

4. JADWAL

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Menguraikan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia 2. Mengidentifikasi jenis-jenis paragraf pada teks adat istiadat dan kebudayaan Indonesia (Bahasa Indonesia) 3. Menunjukkan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia yang berhubungan dengan konsep waktu dan perubahan (IPS) 4. Menyelesaikan soal perhitungan bilangan pecahan yang berhubungan dengan adat istiadat dan kebudayaan (matematika) 5. Memahami pemahaman dasar mengenai gerak dalam satu dimensi dan gerak dalam dua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kebudayaan 2. Unsur-unsur kebudayaan 3. Sifat majemuk Bangsa Indonesia (Bhineka Tunggal Ika) 	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Kelompok</p> <p>Pemecahan Masalah</p>	4X50 Menit	7

2	Keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia	<p>dimensi dalam tarian adat (IPA)</p> <p>6. Menunjukkan oprasionalisasi KI 1 (sikap spiritual) dalam konteks pembelajaran di kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia 2. Mengidentifikasi gerak dan perpindahan dalam hubungannya kebudayaan dengan kepribadian manusia (IPA) 3. Membedakan kebiasaan masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial (IPS) 4. Menggunakan ragam Bahasa Indonesia yang baik dalam memahami keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia (B. Indonesia) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebudayaan dan Kepribadian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kepribadian 2. Tipe-tipe kebudayaan yang mempengaruhi uhi bentuk kepribadian 3. Kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan 4. Cara hidup di kota dan di desa yang 	4X50 Menit	7
---	--	---	---	--	------------	---

			berbeda		
5. Menunjukkan oprasionalisasi KI 2 (sikap sosial) dalam konteks pembelajaran di kelas.			<ul style="list-style-type: none"> 5. Kebudayaan khusus kelas sosial 6. Kebudayaan khusus atas dasar agama 7. Pekerjaan atau keahlian 8. Unsur kepribadian 2. Pengetahuan 3. Perasaan 4. Dorongan alami aneka warna kepribadian 5. Pengaruh psikologi kebudayaan 		

3	<p>Mengenalkan berbagai macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia dalam kaitannya dengan pembelajaran interdisipliner</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan berbagai macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia 2. Terampil memanfaatkan produk hasil budaya dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat (matematika) 3. Menjelaskan pendekatan pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kebudayaan suku bangsa (IPS) 4. Menuliskan artikel dengan huruf kapital yang terkait dengan macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia (Bahasa Indonesia) 5. Menerapkan kegiatan pembukaan dalam proses pembelajaran secara menarik 	<p>terhadap kepribadian</p>	<p>Kebudayaan Berbagai Suku Bangsa di Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebudayaan Jawa 2. Kebudayaan Bugis/ Makasar 3. Kebudayaan Batak 4. Kebudayaan Minangkabau 5. Kebudayaan Dayak 6. Kebudayaan Irian Dsb 7. Sikap dan penghargaan terhadap 	<p>Ceramah Diskusi Kelompok Pemecahan Masalah</p>	4X50 Menit	6
---	---	--	-----------------------------	--	---	------------	---

4	Menerapkan secara rasional dan nalar konsep politik/kekuasaan dalam pembelajaran yang bersifat interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan secara rasional dan nalar konsep politik/kekuasaan 2. Menggunakan penalaran dalam menyusun paragraf yang berkaitan dengan politik/kekuasaan (B. Indonesia) 3. Terampil menyelesaikan persoalan-persoalan politik/kekuasaan dengan menggunakan operasi hitung bilangan bulat (matematika) 4. Menjelaskan pengaruh politik/kekuasaan terhadap perkembangan IPTEK dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.(IPs) 5. Menganalisis kebijakan pemerintah yang berkaitan tentang kepentingan masyarakat (lingkungan, Gizi, listrik, air bersih dan limbah) 	budaya di Indonesia	Politik dan kekuasaan Konsep politik/kekuasaan sebagai: 1. Negara 2. Pemerintahan 3. Kekuasaan (Otoritas, kontrol, kapasitas, hubungan, proses dominasi, pengaruh) 4. Fakta politik	Pembahasan Diskusi kelompok Penugasan	4X50 Menit	7
---	--	---	---------------------	--	---	------------	---

5	Mengidentifikasi masalah pemerintah dan administrasi publik secara interdisipliner				4X50 Menit	7
6. Menunjukkan ketrampilan dalam menjelaskan materi pelajaran	<p>(IPA)</p> <ol style="list-style-type: none"> Menentukan masalah-masalah pemerintah dan administrasi publik Menganalisis implementasi pasal 33 UUD 1945 (IPA) Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penyimpangan Pasal 33 UUD 1945 (IPS) Mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah-masalah pemerintah dan administrasi publik Terampil melakukan pengolahan data kependudukan yang berhubungan dengan pemerintah dan administrasi publik (matematika) Melaporkan dan menyimpulkan 	<p>Pemerintahan dan Administrasi Publik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Negara (Studi secara umum, struktur, federalisme, unitarisme, integralisme) Sistem politik (kekuasaan, kebebasan dan hak-hak sipil, fungsi sosial dan ekonomi dari pemerintahan, alat-alat kekuasaan) Pemerintahan 	Pembahasan Diskusi kelompok Presentasi Penugasan			

6	Menunjukkan secara rasional dan nalar tentang governmental process	<p>masalah-masalah dengan pemerintah dan administrasi publik (IPS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang governmental process 2. Menganalisis penulisan huruf miring pada artikel terkait dengan governmental process (Bahasa Indonesia) 3. Terampil melakukan pengolahan data yang berhubungan dengan masalah pemilihan umum (matematika) 4. Menganalisis masalah dinamika penduduk dan lingkungan dalam hubungannya dengan governmental process (IPA) 5. Terampil memecahkan berbagai masalah sosial 	<p>daerah (sistem negara federal dan sistem otonomi)</p> <p>4. Administrasi wilayah non otonomi</p>	<p>Proses</p> <p>Pemerintahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trend dan pengaruh politik (partai politik, kelompok penekan, buruh, pedesaan, ekonomi, militer, agama, middle class, nasionalisme, minoritas, faktor rasial) 	<p>Pembahasan</p> <p>Diskusi</p> <p>Kelompok</p> <p>Penugasan</p>	<p>4X50 Menit</p>	<p>7</p>
---	--	---	---	---	---	-------------------	----------

7-8	Menunjukkan secara rasional dan nalar tentang masalah-masalah hubungan internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan masalah-masalah hubungan internasional 2. Mengidentifikasi masalah-masalah hubungan internasional 3. Menentukan salah satu masalah yang terkait dengan hubungan internasional 4. Mengumpulkan data masalah tentang faktor pemicu munculnya masalah 5. Merumuskan langkah-langkah penyelesaian masalah dalam bentuk laporan dengan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar (b. Indonesia) 	<p>Hubungan Internasional:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi Dan Organisasi Internasional : (Pemerintah Dalam Kehidupan Internasional , Pelayanan Sipil Internasional , Uno, Tugas-Tugas Organisasi Internasional , Organisasi Pemerintahan Lainnya) 2. Politik Luar Negeri (Faktor-Faktor Yang 	2x4X50 Menit	6-6
-----	--	---	--	--------------	-----

Pasifik, Eropa, Afrika, Rusia, Amerika

Ujian Tengah Semester

9						
10	Menguraikan tentang konsep hakikat hak asasi manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang konsep hakikat hak asasi manusia 2. Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori yang termasuk pelanggaran HAM dan yang tidak termasuk pelanggaran HAM 3. Menjelaskan konsep HAM terkait kedudukan dan perannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat (IPS) 4. Menggunakan tata kata yang baik dalam menuliskan teks tentang HAM (B. Indonesia) 	Hak Asasi Manusia (HAM): <ol style="list-style-type: none"> 1. HAM dalam pengertian universal 2. HAM dalam pengertian lokal 	Diskusi kelompok	4X50 Menit	6
11	Menunjukkan masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang 2. Mengidentifikasi masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang berdasarkan teks 	Hak Asasi Manusia di negara maju dan di negara sedang berkembang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan HAM di negara- 	Pembahasan Diskusi kelompok	4X50 Menit	7

12	Menunjukkan bagaimana pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia sela rezim Orla, Orba, dan Orde Reformasi	<p>narasi (B.Indonesia)</p> <p>3. Menganalisis berbagai usaha yang dilakukan terkait masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang (IPS)</p> <p>4. Mendeskripsikan pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia sela rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi menggunakan kalimat denotatif dan makna konotatif (b. Indonesia)</p> <p>5. Menganalisis perbedaan pelaksanaan regulasi HAM di rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi (IPS)</p>	<p>negara di Eropa dan Amerika Utara serta Asia</p> <p>2. pelaksanaan HAM di negara-negara Afrika, Asia dan Amerika Latin</p> <p>Hak Asasi Manusia:</p> <p>1. Analisis Komparatif Pelaksanaan HAM pada rezim Orla, Orba, dan Orde Reformasi</p> <p>2. Analisis dan prediksi kuantitatif dan kualitatif</p>	Pembahasan Diskusi kelompok Presentasi	4X50 Menit	7
----	--	---	--	--	------------	---

13	Pelaksanaan regulasi hak asasi manusia dalam proses pembelajaran di SD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pelaksanaan hak asasi manusia dalam proses pembelajaran di SD 2. Menganalisis cara guru mengajar yang menghargai keberagaman potensi peserta didik 3. Menganalisis naskah berita tentang pelanggaran HAM (jenis, penyebab dan dampak) 4. Mendeskripsikan status dan peran siswa secara individu dalam hubungannya dengan HAM dalam konteks pembelajaran 	kebijaksanaan dan pelaksanaan HAM dalam rezim Orde Reformasi lanjutan	Ceramah Penugasan Presentasi	4X50 Menit	7
----	--	---	---	------------------------------------	---------------	---

14	Menerapkan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela negara di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi perilaku belanegara dalam proses pembelajaran 2. Membiasakan ber perilaku yang mencerminkan rasa cinta tanah air 3. Merumuskan permasalahan belanegara 4. Mengumpulkan data terkait persoalan belanegara 5. Mengolah data persoalan 	<p>pada tingkat studi lanjut</p> <p>Pendidikan Pendahuluan Bela Negara: Landasan pemikiran hak dan kewajiban bela negara: 1. Pengertian 2. Tujuan</p>	Pembahasan Penugasan	4X50 Menit	7
----	--	---	---	----------------------	------------	---

15	Mampu memahami berbagai masalah sosial dan pemecahannya ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila	6. Membuat laporan tentang persoalan belanegara 1. Menjelaskan berbagai masalah sosial dan pemecahannya ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila 2. Menjelaskan pendekatan pemecahan masalah terkait masalah-masalah sosial (IPS) 3. Menganalisis masalah sosial dalam hubungannya dengan dinamika penduduk dan lingkungan (IPA) 4. Menjelaskan masalah-masalah sosial dengan menggunakan jenis paragraf deskriptif (B. Indonesia)	Pemecahan Masalah Sosial ditinjau dari Aspek Nilai, Norma, Moral Pancasila: Masalah-masalah Sosial dan Disorganisasi Sosial 3. Tingkah laku normal dan menyimpang dari norma sosial 4. Aspek-aspek tingkah laku menyimpang: a. Perjudian b. Korupsi (KKN)	Pembahasan Penugasan	4X50 Menit	7
----	---	---	--	----------------------	------------	---

16 dan 17	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD disesuaikan dengan silabus	1. Menjelaskan pengertian buku teks. 2. Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik. 3. Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran PKn di SD	Telaah buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD (menkonstruks	2x4X50 Menit	7
			c. Kriminalitas (narkoba) d. Pelacuran e. Tawuran pelajar 5. Sikap yang harus ditampilkan dalam menghadapi penyimpangan di lingkungan kehidupan masyarakat			

		4. Mengkaji kesesuaian isi buku dengan silabus		si dengan pengalaman problem solving)	

5. REFERENSI

- Akbar Sa'dun dkk. 2003 Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu. Malang: Lemlit UM
- Bobbi DE Porter dan Mike Hernacki.1999.*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa Alwiyah Abdulrrahman Bandung : Kaifa.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching and learning)*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Makalah tidak diterbitkan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lickona,T. 1992. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Penanggung Jawab,

Nama.....

NIP

REFERENSI

- Bullough, R.V. (1997). *Becoming a Teacher, Self and the Social Location of Teacher Education*. Intranasional handbook of teachers and teaching (pp 79-134) . Dordrecht: Kluwer.
- Hall, Gene E., Quinn Linda F., Gollinick Donna M. 2008. *The Joy of Teaching; Making a Difference in Student*. New York. Pearson Education, Inc.
- Kothagen, F. (2001) *Linking Practice and Theory: The Pedagogy of realistic Teacher Education*. Mahwah, New York: Lawrence Erlbaum Associates
- Lundgren, U.P. (1983) *Between Hope and Hapenning: Text and Context in Curriculum*. Victoria: Deakin University Press.
- Martin, D.J. & Loomis, Kimberly S. (2007). *Building Teachers; A Constructivist Approach to Introducing Education*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Swennen, Anja & Klink, Marcel Van Der. (2009). *Becoming a Teacher Educator*. Amsterdam: Springer Science & Business Media B.V

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. and David R. Krathwohl, D. R., et al (Eds..) (2001) .A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Boston: Pearson Education Group.
- Ango, L. M. (2002). *Mastery of Science Process Skill and Their Effective Use in The Teaching Science: an Educology of Science Education in The Nigerian Context*. *International Journal of Educology*, 16(1), 78-81.
- Beauchamp, George A. 1975. *Curriculum Theory*. Illinois: The Kagg Press.
- Bloom, B.S. and Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, by a committee of college and university examiners*. New York: Longmans, Green.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien. (2006). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Dewey, J. (1964). *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process*. Chicago: Henry Regne.
- Fogarty, Robin. (1991). *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Joyce, Bruce/Weil, Marsha. (1986). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
-(2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.

- Piaget, J. (1972). *The child and reality, problems of genetic psychology*. New York: Penguin Books.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Seel, Barbara & Glasgow. (1990). *Exercise in Instructional Design*. Merrill: Publishing Company.
- Semiawan, Conny R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practices*. New York: Harcourt, Brace and World, Inc.
- Tawil, M. dan Liliasari. (2014). *Keterampilan-keterampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA*. Makasar. Badan Penerbit UNM
- Tyler, Ralph W. 1950. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Illinois: The University of Chicago Press.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zais, Robert S. (1976). *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper & Row, Publ.

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN INTERDISIPLINER BERBASIS *UNIVERSITY-SCHOOL BASED CURRICULUM (UsBec)* PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

Saat ini model kurikulum PGSD masih mengacu pada kurikulum subjek akademik atau *separated subject curriculum*. Dosen yang mengampu suatu mata kuliah tidak terhubung dengan mata kuliah lainnya, sehingga satu dengan yang lainnya hanya membahas bidang keilmuannya masing-masing tanpa menyentuh bidang ilmu yang lain, walaupun mata kuliah itu berada dalam satu rumpun yaitu Pembelajaran ke-SD-an. Begitu juga dosen yang mengampu mata kuliah pedagogik, menjadikan kajian keilmuannya semakin konseptual. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan yang semakin lebar antara tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum di SD dengan upaya PGSD dalam menghasilkan guru. Buku Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis *University-School Based Curriculum (Usbec)* Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), berupaya menyuguhkan rasional kurikulum *USBec*, landasar kurikulum dan model desain rencana, desain implementasi, dan desain evaluasi yang berelevansi dengan kurikulum SD.

Selain membahas sejumlah model desain *UsBec* secara konseptual, buku ini juga menyuguhkan produk-produk dokumen berbasis *UsBec* dalam bentuk Kontrak Kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, dan Pembelajaran PPKn di SD.

Konsep dan Produk-produk tersebut dirancang berdasarkan hasil penelitian sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan peneliti dalam pengembang kurikulum PGSD.